

**STRATEGI KAMPUNG ZAKAT KELURAHAN REJOMULYO
KOTA KEDIRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH**

SKRIPSI

OLEH :

SALMA FARAHIN SANIA

NIM 210201110077



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**STRATEGI KAMPUNG ZAKAT KELURAHAN REJOMULYO
KOTA KEDIRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH**

SKRIPSI

OLEH :

SALMA FARAHER SANIA

NIM 210201110077



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul

STRATEGI KAMPUNG ZAKAT KELURAHAN REJOMULYO KOTA KEDIRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

Benar-benar skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dapat dibatalkan demi hukum.

Malang, 23 Mei 2025

Penulis



Salma Farahin Sania
NIM. 210201110025

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Salma Farahin Sania NIM 210201110077 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

STRATEGI KAMPUNG ZAKAT KELURAHAN REJOMULYO KOTA KEDIRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Erik Sabti Rahmawati, M.A. M.Ag.
NIP.197511082009012003

Malang, 16 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sudirman, M.A.CAHRM
NIP. 197708222005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Salma Farahin Sania
NIM/Prodi : 210201110077/Hukum Keluarga Islam
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Sudirman, M.A., CAHRM.
Judul Skripsi : Strategi Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	2 Oktober 2024	Konsultasi Proposal	
2	17 Oktober 2024	ACC Proposal	
3	10 November 2024	Revisi Bab 1-3	
4	20 Maret 2025	Konsultasi Bab 1-4	
5	25 Maret 2025	Revisi Bab 1-4	
6	26 Maret 2025	Konsultasi Bab 4-5	
7	13 Mei 2025	Revisi Bab 4-5	
8	20 Mei 2025	Konsultasi Bab 1-5	
9	22 Mei 2025	Revisi Bab 1-5	
10	23 Mei 2025	ACC Skripsi	

Malang, 23 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.
NIP. 197511082009012003

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi Saudara Salma Farahin Sania, NIM 210201110077,
Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

STRATEGI KAMPUNG ZAKAT KELURAHAN REJOMULYO KOTA KEDIRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

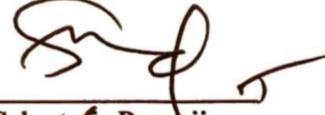
Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 20
Juni 2025

Dengan penguji

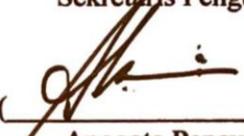
1. **Rayno Dwi Aditvo, M.H.**
NIP. 198609052019031008.


Ketua Penguji

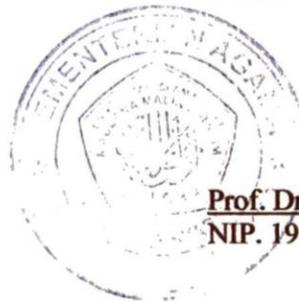
2. **Prof. Dr. Sudirman, M.A. CAHRM**
NIP. 197708222005011003

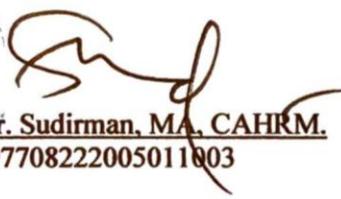

Sekretaris Penguji

3. **Ahsin Dinal Mustafa, M.H.**
NIP. 198902022019031007


Anggota Penguji

Malang, 23 Juni 2025
Dekan Fakultas Syariah




Prof. Dr. Sudirman, MA, CAHRM.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(Al-Imron;134)¹

¹Qur'an Kemenag,” Akses April 15,2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

Transliterasi Arab-Indonesia Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah berpedoman pada model Library of Congress (LC) Amerika Serikat sebagai berikut :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h

ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, ي, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā' *marbūṭah* dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan uswatun hasanah dan kasih kepada umatnya hingga hari akhir zaman. Amiiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan atau pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., CAHRM, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing dari penulis yang telah memberikan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tidak ada yang bisa saya berikan kecuali doa terbaik untuk beliau.

3. Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag, selaku Ketua Progam Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Erfaniah S.A.g., M.H. selaku dosen wali peneliti selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan dukungan.
5. Majelis penguji skripsi yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun dan arahan dalam menyempurnakan kekurangan penelitian penulis.
6. Segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran kepada kami semua. Dengan niat ikhlas, semoga amal beliau semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Kepada para narasumber penelitian yang berkenan untuk memberikan informasi kepada penulis yaitu Bu Dewi Fatmawati, Pak Zamroni, Pak Somad, Pak Basyar, Bu Halimah, Pak Sukoco, dan Bu Yeni.
8. Kedua orang tua yang saya cintai dan saya sayangi yaitu Bapak Achmad Cholik dan Ibu Umi Azaroh, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas pemberian segala yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terlebih terhadap cintanya, sayang, doa, materi dan pengorbanannya yang tak pernah

berhenti hingga saat ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga rahmat, Ridha dan perlindungan Allah SWT selalu menyertainya, dan sesegera mungkin anakmu ini bisa membahagiakan keluarga.

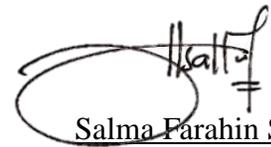
9. Keluarga Besar PK IPNU-IPPNU Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menemani dalam setiap proses perjalanan ini. Terimakasih telah menjadi rumah juang yang penuh semangat dalam pengabdian serta tempat yang mengajarkan arti kehidupan, kebersamaan, dan perjuangan selama belajar, berjuang dan bertakwa.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri, terkhusus kepada pengasuh Ustadz Aziz dan Ustadzah Laily yang senantiasa membimbing dan menjadi orang tua di Pondok. Terkhusus teman seperjuangan di pondok, terimakasih telah menjadi rumah , selalu mendukung, serta menjadi lingkungan yang penuh kehangatan sangat berarti dalam perjalanan penulis hingga menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga besar Arsenio (Hukum Keluarga Islam angkatan 2021) yang senantiasa menemani perjuangan penulis dibangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan hingga terselesainya skripsi ini. Semoga apa yang diberikan akan dibalas dengan kebaikan yang lebih.

Dengan terselesainya skripsi ini, besar harapannya penulis memperoleh ilmu yang bermanfaat dan kedepannya dapat memberikan amal

yang baik di dunia maupun di akhirat. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan ketidaksempurnaan penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang.

Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya pembaca pada umumnya.

Malang, 23 Mei 2025
Penulis,



Salma Farahin Sania
NIM. 210201110077

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
الخلاصة	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Landasan Teori.....	21
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35

A. Jenis Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Jenis Data	36
E. Sumber Data	37
F. Metode Pengumpulan Data	39
G. Metode Pengolahan Data	42
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Paparan Data	44
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
2. Alasan Kelurahan Rejomulyo Menjadi Desa Binaan Kampung Zakat	50
3. Strategi Pelaksanaan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	58
B. Analisis Data	74
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 1.2 Daftar Informan.....	37
Tabel 1.3 Laporan PMU Rekap Kampung Zakat.....	47
Tabel 1.4 Data Penerima Manfaat Kegiatan Kampung Zakat.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	85
Lampiran 2 Lampiran PMU Rekap Kegiatan Kampung Zakat	87
Lampiran 3 Data Penerima Manfaat Kegiatan Kampung Zakat	90
Lampiran Foto Wawancara	91

ABSTRAK

Salma Farahin Sania, 210201110077, 2025. **Strategi Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**. Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Sudirman, M.A., CAHRM,

Kata Kunci: Strategi; Kampung Zakat; dan Keluarga Sakinah

Kesejahteraan keluarga masih menjadi tantangan bagi banyak masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lemah. Zakat sebagai instrument keuangan Islam memiliki peran strategis dalam pengentasan kemiskinan dan pembentukan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang harmonis, mandiri, dan religius. Program Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri, hadir sebagai bentuk pemberdayaan mustahik melalui bantuan modal usaha, pembinaan, dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan alasan pemilihan Kelurahan Rejomulyo dijadikan sebagai desa binaan Kampung Zakat dan mengetahui strategi Kampung Zakat dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder meliputi literatur diperoleh dari literatur atau sumber pustaka yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, lalu diolah melalui editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri dalam mewujudkan keluarga sakinah sangat strategis di Kelurahan Rejomulyo karena tingginya kesadaran masyarakat dalam berzakat, infak, dan sedekah, adanya dukungan dari *stakeholder*, dan keberadaan Kelompok Mustahik Produktif sejak 2013 menjadi fondasi awal dalam pemberdayaan masyarakat pra-sakinah. Strategi Kampung Zakat dilaksanakan dalam empat tahapan : pengenalan, pematangan, pemantapan, dan finalisasi Program ini tidak hanya fokus pada distribusi zakat, tetapi menekankan pembinaan spiritual dan pemberdayaan ekonomi mustahik agar menjadi individu mandiri serta berkembang menjadi muzaki. Dari hasil penelitian yang diperoleh terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan kehidupan sosial-keagamaan yang harmonis. Keseluruhan strategi menunjukkan bahwa zakat yang dikelola secara terstruktur mampu membentuk ketahanan keluarga, mengatasi kemiskinan.

ABSTRACT

Salma Farahin Sania, 210201110077, 2025. **The Strategy of kampung Zakat In Rejomulyo Urban Village, Kediri City, in realizing a Sakinah Family.** Thesis. Departemen Islamic Family Law, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Prof. Dr. Sudirman, M.A., CAHRM,

Keywords: Strategy; Kampung Zakat; Sakinah Family

Family welfare remains a major challenge for communities with weak economic conditions. Zakat, as an Islamic financial instrument, plays a strategic role in poverty alleviation and in the formation of sakinah families those that are harmonious, independent, and religious. The Kampung Zakat program in Rejomulyo Urban Village, Kediri City, was established to empower mustahik through business capital assistance, religious guidance, and skill training. Through the synergy of various stakeholders, this program aims to improve family welfare and resilience. This study examines the strategies implemented and their impact on realizing sakinah families.

This is an empirical study using a qualitative approach. Primary data were collected through interviews, document analysis, and observation. Secondary data were obtained from relevant literature on Kampung Zakat and documentation, then processed through editing, classification, verification, analysis, and drawing conclusions to obtain valid results.

The research findings indicate that the strategy of Kampung Zakat in Rejomulyo is highly strategic due to the high awareness of zakat, infaq, and sadaqah within the community, and the existence of a Productive Mustahik Group established in 2013, is implemented in four phases: introduction, development, strengthening, and completion. The program not only focuses on zakat distribution but also emphasizes spiritual development and economic empowerment of ustahik. Interview results show improvements in economic welfare and harmonious social religious life. Overall, the strategies demonstrate that zakat, when managed structurally, can enhance family resilience and reduce poverty.

الخلاصة

سلمى فراحين سانية، ٢٠٧٧، ٢٠١١، ٢٠٢١، ٢٠٢٥. استراتيجية قرية الزكاة في كيلوراهاان ريجوموليو بمدينة كديري في تحقيق الأسرة السكينة. رسالة جامعية، قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الأستاذ الدكتور سوديرمان، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية؛ قرية الزكاة؛ الأسرة السكينة.

لا تزال رفاهية الأسرة تشكل تحديًا كبيرًا للعديد من المجتمعات ذات الظروف الاقتصادية الضعيفة. وتلعب الزكاة كأداة مالية إسلامية دورًا استراتيجيًا في التخفيف من حدة الفقر وتكوين الأسرة السكينة، وهي الأسرة المتناغمة والمستقلة والمتدينة. ويُعد برنامج قرية الزكاة في كيلوراهاان ريجوموليو بمدينة كديري شكلاً من أشكال تمكين المستحقين من خلال تقديم رأس المال للمشاريع الصغيرة، والتدريب، والإرشاد الروحي. ويهدف البرنامج من خلال تكامل الجهود إلى تعزيز رفاهية الأسر. وتدرس هذه الورقة الاستراتيجيات المتبعة وأثرها في تحقيق الأسرة السكينة..

هذا البحث من نوع البحث الميداني باستخدام المنهج النوعي. تم جمع البيانات الأولية من خلال المقابلات، ودراسة الوثائق، والتوثيق. أما البيانات الثانوية فتمثلت في الأدبيات المتعلقة بقرية الزكاة والأسرة السكينة. وقد تمت معالجة البيانات عبر التحرير، والتصنيف، والتحقق، والتحليل، واستخلاص النتائج للوصول إلى نتائج صحيحة وموثوقة.

أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجية قرية الزكاة في كيلوراهاان ريجوموليو بمدينة كديري فعالة بفضل وعي المجتمع بالزكاة والصدقة، ووجود مجموعة المستحقين المنتجين منذ عام ٢٠١٣ كقاعدة تمكين أولية. تُنفذ الاستراتيجية عبر أربع مراحل: التعريف، التطوير، التثبيت، والإنهاء. يركز البرنامج على التربية الروحية والتمكين الاقتصادي للمستحقين ليصبحوا مستقلين ومزكين في المستقبل. وتُظهر المقابلات تحسناً في الرفاهية الاقتصادية والاجتماعية والدينية، مما يدل على أن الزكاة المنظمة تسهم في تماسك الأسرة والحد من الفقر.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan rumah tangga yang memiliki taraf hidup yang rendah sering kali ditandai dengan berbagai kesulitan dan tantangan. Zakat produktif merupakan alternatif pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup keluarga yang rendah. Zakat produktif yang diberikan kepada mustahik (penerima zakat) sebagai modal untuk menjalankan dan mengembangkan produktivitasnya.² Melalui zakat produktif yang diberikan salah satu tujuannya untuk memberdayakan ekonomi. pengembangan modal yang diberikan dapat digunakan sebagai bisnis kecil sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang stabil dan mandiri. keluarga yang memiliki taraf hidup yang rendah dapat meningkatkan keluarga yang sejahtera dan tentram.

Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk menangani masalah kemiskinan langkah yang dilakukan adalah pemeliharaan fakir miskin dan anak-anak terlantar. Kemiskinan merupakan tanggung jawab utama yang harus ditangani oleh pemerintah. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah diharapkan mampu secara bertahap mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009

² Teguh Ansori, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo," *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2 Juni 2018): 177, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>.

tentang Pelayanan Publik, ditegaskan bahwa negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan kepada seluruh warga negara dan penduduk guna memenuhi hak serta kebutuhan dasar mereka.³ Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan membantu kelompok yang paling lemah dalam masyarakat. Pemenuhan tanggung jawab ini bisa dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan perlindungan sosial bagi kelompok rentan tersebut.

Pemerintah telah melaksanakan berbagai langkah yang ditujukan untuk mendorong kemajuan masyarakat. Meskipun pembangunan di Indonesia terus bergerak ke arah yang lebih baik, pengentasan kemiskinan tetap menjadi salah satu tantangan paling mendesak yang harus segera diatasi.⁴ Langkah selanjutnya adalah pengembangan negara pada sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. komitmen negara untuk tidak hanya memberikan bantuan sosial, tetapi juga menciptakan sistem jaminan sosial yang menyeluruh serta memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu, dengan tetap menghormati martabat kemanusiaan mereka.

³ Mohammad Armoyu, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Modal Sosial", *Lisan Al-Hal*, no. 2(2013): 295.

⁴ Armoyu, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Modal Sosial", 295.

Pemeliharaan pemerintah tidak hanya pengembangan negara dan pengentasan kemiskinan tetapi juga bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Tujuan dari pemerintah melakukan hal tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satu pendistribusian dana kepada masyarakat melalui pemberian zakat. Zakat memiliki potensi besar dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan mendorong tercapainya kesejahteraan sosial, maka pada tahun 1999 disusun Undang-undang mengenai Pengelolaan Zakat.⁵

Pemerintah dalam memfasilitasi pemberian zakat produktif dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah program kampung zakat yang terdapat pada Kementerian Agama. Program kampung zakat merupakan salah satu program sinergi antara Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama dengan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dan lembaga pengelola zakat lainnya.⁶ Kampung Zakat yang diluncurkan di Kota Kediri merupakan binaan dari Kementerian Agama Kota Kediri. Di daerah Kota Kediri terdapat satu daerah yang ditetapkan sebagai kampung zakat sesuai dengan keputusan kepala kantor Kementerian Agama Kota Kediri No.455 Tahun 2024 menetapkan Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri sebagai Kampung Zakat yang telah disahkan oleh Kepala Kantor

⁵ Yeni Salma Barlinti, "Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan," *Lex Jurnalica*, no.3 (2007) :163.

⁶ Moh. Khoeron, "Kilas Balik 2022, Menuju 1000 Kampung Zakat," *Kemenag RI*, 24 Januari 2023, diakses 4 Agustus 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/kilas-balik-2022-menuju-1000-kampung-zakat-jk2710>

Kementrian Agama Kota Kediri, yaitu Bapak Qoyim pada 28 Juni 2024. Tetapi Kampung Zakat tersebut sebenarnya sudah berdiri pada tahun 2013 dengan adanya Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kota Kediri No.450 Tahun 2013 yang ditetapkan pada 9 Agustus 2013 oleh Bapak Romli.

Berdirinya kampung zakat pada tahun 2013 dilatar belakangi untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat miskin maka didirikan suatu kegiatan yaitu Kelompok Usaha Produktif Mustahik di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Program pada Kelompok Usaha Produktif Mustahik di Kelurahan Rejomulyo ini bertujuan untuk meningkatkan dan memberdayakan para mustahik agar dapat dijadikan sebagai muzaki. Salah satu program kerja pada kelompok usaha ini adalah pemberdayaan ekonomi yaitu dengan pemberian modal kepada anggota untuk dijadikan usaha dan mendapatkan keuntungan. Selain itu adanya program pemberian modal ini dapat memberikan lapangan pekerjaan pada para anggota. Dari keuntungan tersebut para anggota dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Terpenuhinya kebutuhan keluarga merupakan tanda terciptanya keluarga sakinah.

Program pemberdayaan ekonomi pada anggota Kelompok Usaha Produktif Mustahik memberikan pengaruh besar pada masyarakat Rejomulyo. Usaha produktif yang terbentuk dari pemberian modal yaitu : Berkah Sedekah, Cattering Keluarga Sakinah, budidaya ikan gurami, dan program penggemukan kambing. selain program pemberdayaan ekonomi terdapat program penguatan

agama dan keluarga sakinah. Program ini berupa kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah untuk memberikan pembelajaran tentang agama yaitu : kirim doa untuk para arwah dari anggota, pembacaan sholawat, pembacaan asma'ul husna, dan ceramah tentang agama khususnya tentang sedekah.

Disahkannya kembali Kelompok Usaha Produktif Mustahik Mambaul Hikmah terdapat perubahan penamaan pada program binaan Kementerian Agama yaitu menjadi Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo. Tujuan dari disahkannya kembali program ini untuk meningkatkan keaktifan warga yang dahulunya sudah aktif berkegiatan di Kampung Zakat tersebut. Program Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik (penerima zakat) melalui berbagai strategi yang terintegrasi. Program ini tidak hanya berfokus pada bantuan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan pembinaan spiritual. Dengan pendekatan holistik, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan keluarga sakinah di komunitas tersebut.

Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri dipilih sebagai lokasi studi kasus karena merupakan satu-satunya kelurahan yang disahkan menjadi kampung zakat. Dan kebanyakan masyarakat di kelurahan ini menurut data penduduk sesuai pekerjaan, kebanyakan masyarakat di kelurahan ini belum

mempunyai pekerjaan. Dengan adanya kampung zakat ini menjadikan alternatif masyarakat untuk membuat usaha kecil-kecilan untuk menyejahterakan keluarga.

Keluarga sakinah, yang ditandai dengan keharmonisan, ketenangan, dan kebahagiaan dalam rumah tangga, adalah tujuan yang diidamkan oleh banyak keluarga. Di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, pencapaian keluarga sakinah sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas. Keluarga sakinah aktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, pengeluaran zakat, infak, sedekah. Dalam konteks ini, zakat sebagai instrumen keuangan Islam memiliki peran yang strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan umat, termasuk dalam mendukung terwujudnya keluarga sakinah. Hal ini dapat membantu keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan spiritual.⁷

Masyarakat perlu dibekali keterampilan dan dilakukan pendampingan dalam pembentukan keluarga sakinah. Program pembinaan keluarga sakinah tidak hanya mempertimbangkan aspek spiritual tetapi juga aspek material.⁸ Bukan hanya sinergi dalam penyaluran zakat, tetapi juga mencakup bantuan untuk umat dalam aspek ekonomi dan akidah. Diharapkan bahwa dengan memulai dari kegiatan kecil yang bermakna ini, dampaknya dapat dirasakan oleh

⁷ Muizz Al Bashir dkk., "Pengabdian Masyarakat Dalam Program Mencetak Keluarga Sakinah Dan Taat Zakat Melalui Pelatihan Dan Sertifikasi Hypnoteraphy Untuk Penyuluh Agama Dalam Guna Untuk Kemajuan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat", *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023, 2 <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

⁸ Subhan, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Berasan: Journal Of Islamic Civil Law*, no.2(2022):217.

masyarakat luas. Pemberian zakat di kampung zakat ini berupa modal untuk usaha mandiri. Lalu setelah mendapatkan hasil dari usahanya anggota mustahik diberikan untuk berinfaq dan sedekah. Jadi mustahik pada kampung zakat ini merupakan mustahik yang produktif, yaitu yang mempunyai kemampuan potensi dan tenaga untuk bekerja.

Menurut Syekh Yusuf Qardawi dalam kitabnya *Fiqh Az-Zakah* menegaskan bahwa zakat sejatinya bukan sekedar ibadah konsumtif yang berhenti pada pemenuhan kebutuhan sesaat, melainkan instrument ekonomi sosial strategi untuk melakukan intervensi structural terhadap pengentasan kemiskinan. Al-qardawi menjelaskan bahwa zakat dihimpun secara professional, dikelola trnasparan, dan disidtriusikan ke program-program produktif, maka zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang realistis untuk mempersempit ekonomi antara kaya dan miskin.⁹ Dengan kerangka tersebut, penguatan ekonomi keluarga pada program desa binaan keluarga sakinah tidak hanya selaras dengan tuntunan syariah, tetapi juga mengimplementasikan visi Al-qardawi tentang pemberdayaan mustahik yakni menjadikan berdaya secara finansial, hingga pada gilirannya mampu bertransformasi menjadi muzakki dan memberi dampak berantai bagi kesejahteraan umat.

⁹Tegar Faiz Fahrezy, dkk., "Analisis Pemikiran Syekh Yusuf Al-Qardhawi Peran Zakat Penghasilan dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial dan Ekonomi," *Maslahah*, No.2,(2025):174

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kelurahan Rejomulyo. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi serta mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan program zakat di masa depan, serta menjadi referensi bagi program serupa di wilayah lain.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model strategi yang efektif dan adaptif, yang dapat direplikasi di berbagai konteks untuk mencapai tujuan kesejahteraan umat dan pencapaian keluarga sakinah. Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi alat bantu ekonomi semata, tetapi juga sebagai instrumen yang holistik dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa kelurahan Rejomulyo dijadikan sebagai desa binaan Kampung Zakat oleh Kementrian Agama Kota Kediri ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan kampung Zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah di kalangan mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan alasan kelurahan Rejomulyo dijadikan sebagai desa binaan kampung zakat.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan Kampung Zakat Rejomulyo Kota Kediri dalam mewujudkan keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini juga mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu sosial yaitu dalam pemberdayaan masyarakat berbasis zakat. Selain dalam bidang ilmu sosial juga menambah wawasan dalam bidang keagamaan yaitu memberikan dampak terbentuknya keluarga sakinah yang dikaitkan dengan zakat sebagai alat mencapai keluarga sakinah.
 - b. Memberi manfaat atau wawasan pengetahuan kepada penulis dan pembaca, serta menjadi bahan informasi dan rujukan bagi mahasiswa terkait pemberdayaan masyarakat dengan konsep keadilan sosial dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kementrian Agama, penelitian ini dapat memberikan data dan informasi untuk membantu dalam menyusun, mengevaluasi dan merevisi kebijakan zakat berbasis komunitas, sehingga program Kampung Zakat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.
- b. Bagi lembaga pengelola zakat, penelitian ini menjadi panduan terutama dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk keberlangsungan lembaga pengelola zakat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta rujukan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya terutama pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan zakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan sebagai penjelasan secara rinci agar dapat memahami arah pembahasan pada penelitian ini. Pada penelitian ini definisi operasional berhubungan dengan judul yang telah ditetapkan. Dapat diartika juga penjelasan dari definisi operasional ini merupakan kerangka konsep unsur konkrit teori. Definisi operasional yang dijelaskan antara lain :

1. Strategi merupakan tindakan secara komprehensif, rencana umum dari tindakan utama dengan tujuan untuk mencapai jangka panjang dalam

lingkungan yang dinamis.¹⁰ Strategis dalam pengelolaan zakat merupakan peran yang sangat penting dalam memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan mustahik serta masyarakat secara keseluruhan.

2. Kampung Zakat adalah program Kementerian Agama (Kemenag) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui dana zakat yang dikelola profesional dan transparan.¹¹ Pengelolaan zakat tersebut bekerjasama dengan BAZNAS, Lembaga Amil Zakat.
3. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar pernikahan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan spiritual (rohani) dan material (jasmani) secara layak dan seimbang dengan disertai kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq yang mulia. Keluarga Sakinah biasa disebut keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tentram, damai dan penuh kasih sayang.¹² Indikasi keluarga sakinah yaitu keluarga yang ahli ibadah dan taat selalu kepada perintah Allah, keluarga menjadi pusat ilmu bagi anggota keluarganya, dan menjadi pusat nasihat.

¹⁰ Ilyas Imran, *Manajemen Strategi*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023), 4.

¹¹ Moh. Khoeron, "Genjot Kampung Zakat dan Ekonomi Umat, Kemenag Manfaatkan Data Regsosek Bappenas," *Kemenag RI*, 23 Mei 2024, diakses 30 September 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/genjot-kampung-zakat-dan-ekonomi-umat-kemenag-manfaatkan-data-regsosek-bappenas-v4pBE#>.

¹² Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," *Ruasyan Fikr*, no.1(2018):115

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian poin-poin di atas, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan kategori penelitian empiris, dimana pada pembahasannya dijabarkan dalam 5 bab sebagai berikut :

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memuat penjelasan secara umum. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika kepenulisan yang memuat laporan penelitian yang akan dibahas secara umum terkait strategi kampung zakat Kelurahan Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Bab *kedua*, berisi tinjauan pustaka yang memberikan penguatan argument dan menjelaskan terkait beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian dikuatkan dengan kerangka teori yang berisi tinjauan umum yang dibahas yaitu tentang strategi kampung zakat untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Bab *ketiga* berisi tentang metode penelitian yang mengulas kembali isi yang ada di dalamnya, mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, metode pengolahan data, dan kesimpulan. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian empiris, pendekatannya menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan pengumpulannya

menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data meliputi pemeriksaan data, klasifikasi, pemeriksaan, analisis dan kesimpulan. Metode yang digunakan dibutuhkan untuk memberikan pengarahannya kepada peneliti ke bab selanjutnya agar mengetahui metode yang harus digunakan.

Bab *keempat*, berisi tentang hasil dan analisis dalam bentuk data yang diperoleh dari hasil penelitian wawancara. Sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Pada bab ini merupakan inti dari penelitian, karena menjelaskan dan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti.

Bab *kelima*, berisi tentang penutup yang memberikan kesimpulan disertai uraian secara singkat dari jawaban tersebut. Selain jawaban terdapat saran yang berisi anjuran akademik bagi lembaga maupun peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai perbandingan dan bahan pertimbangan sekaligus landasan dalam melakukan penelitian. Selain itu sebagai perbandingan dapat dikemukakan beberapa hasil peneliti sebelumnya yang memiliki judul hampir sama dengan judul penelitian ini, penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Fahed Zurrofin Rozendana merupakan skripsi program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dengan judul “Pengaruh Zakat Produktif Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah (Studi Warga Penerima Zakat Produktif LAZISNU Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)” pada tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perolehan datanya melalui wawancara dan studi pustaka serta observasi. Pada penelitian ini lebih fokus pada pengaruh zakat produktif bagi keluarga masalah. Persamanya pada tujuannya yaitu menjadikan keluarga yang sakinah.

13

¹³ Fahed Zurrofin Rozendana, “Pengaruh Zakat Produktif Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah (Studi Warga Penerima Zakat Produktif LAZISNU Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)”,(Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/62917/>.

2. Banu Setiawan, merupakan skripsi dari program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Zakat Produktif Program Zmart (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Demak)” pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang peolehan datanya diambil dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini lebih fokus pada efektivitas salah satu program BAZNAS Demak yaitu Zmart dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaannya terletak pada tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk peningkatan perekonomian mustahik. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek dan program. Objek yang diteliti dalam skripsi tersebut adalah efektivitas penyaluran dana dengan salah satu program dari BAZNAS yaitu Zmart¹⁴
3. Ervine Surya Lesmana, merupakan skripsi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul “Peran Zakat Produktif Melalui Program Kambing Bergulir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Mustahik Di Kota Kediri (Studi Kasus Di NU-Care LAZISNU Kota Kediri)”

¹⁴ Banu Setiawan, “Efektivitas Pemberdayaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Zakat Produktif Program Zmart (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Demak)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21762/>.

pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perolehan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini lebih fokus pada peran zakat dengan program pemberian kambing bergulir. Persamaannya adalah untuk peningkatan kesejahteraan para mustahik di Kota Kediri.¹⁵

4. Herlina, merupakan skripsi program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini lebih fokus pada pengaruh penyaluran dana zakat konsumtif dalam mendukung kesejahteraan mustahik. Persamaannya terletak pada peningkatan kesejahteraan mustahik.¹⁶
5. Saiful Bariy merupakan skripsi program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Strategi Pemberdayaan

¹⁵Ervine Surya Lesmana, “Peran Zakat Produktif Melalui Program Kambing Bergulir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Mustahik Di Kota Kediri (Studi Kasus Di NU-Care LAZISNU Kota Kediri)”,(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri,2023) <https://etheses.iainkediri.ac.id/10214/>

¹⁶ Herlina, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,2022)<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25590/>

Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (*Field Study*). Pengolahan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini lebih fokus pada strategi untuk pemberdayaan masyarakat. Persamaannya pada strategi kampung zakat.¹⁷

6. Arjunaedi merupakan skripsi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Kons. Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Pemanfaatan Program Kampung Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba” pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kesejahteraan sosial. Penelitian ini lebih fokus pada pemanfaatan pada program kampung zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamannya terletak pada program yang diteliti yaitu Kampung Zakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁸
7. Mahfiyah merupakan tesis program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul

¹⁷Saiful Bariy, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ”,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/16681/>

¹⁸ Arjunaedi, “Pemanfaatan Proram Kampung Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba ”,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,2021) <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21123/1/Full%20SKRIPSI%20ARJUNAEDI.pdf>.

“Analisis Strategi Kebijakan Kampung Zakat Terpadu Kementerian Agama Jember Di Desa Jembearum Kecamatan Sumberjember Kabupaten Jember” pada tahun 2019. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini lebih ke analisis strategi pada lembaga kampung zakat. Persamaannya pada startegi pada program kampung zakat.¹⁹

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fahed Zurrofin Razendana/Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang/2024	Pengaruh Zakat Produktif Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah (Studi Warga Zakat Penerima Zakat Produktif LAZISNU Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)	Memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan keluarga yang sakinah atau keluarga yang masalah	Pada penelitian terdahulu fokus pada pengaruh zakat produktif yang disalurkan melalui lembaga LAZISNU sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan yang dilakukan pada

¹⁹Mahfiah, ”Analisis Strategi Kehijakan Kampung Zakat Terpadu Kementerian Agama jember Di Desa Jembearum Kecamatan sumberjambe Kabupaten Jember”,(Tesis,Institus Agama Islam Negeri Jember,2019) http://digilib.uinkhas.ac.id/1855/1/Mahfiah_0839217018.pdf

				kampung zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah
2.	Banu Setiawan/Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang/ 2023	Efektivitas Pemberdayaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Zakat Produktif Program Zmart.	Peningkatan perekonomian mustahik.	Pada penelitian terdahulu fokus pada efektivitas pemberdayaan dana pada program Zmart sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan yang dilakukan pada kampung zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah
3.	Ervine Surya Lesmana/Institut Agama Islam Negeri Kediri/2023	Peran Zakat Produktif Melalui Program Kambing Bergulir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Mustahik Di Kota Kediri (Studi Kasus Di NU-Care LAZISNU Kota	Peningkatan kesejahteraan para mustahik di Kota Kediri	Penelitian terdahulu fokus pada peran zakat dengan program pemberian kambing bergulir sedangkan

		Kediri).		penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan yang dilakukan pada kampung zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah
4.	Herlina/Universitas Islam Negeri Ar-Raniry/Banda Aceh/2022	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah).	Peningkatan kesejahteraan mustahik.	Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh penyaluran dana zakat di Baitul Mal Aceh sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan yang dilakukan pada kampung zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah
5.	Saiful Bariy/Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember/2022	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun	Strategi kampung zakat	Penelitian terdahulu fokus pada Pemberdayaan masyarakat

		Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember		di Jember sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan yang dilakukan pada kampung zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah
6.	Arjunaedi/Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar/2021	Pemanfaatan Program Kampung Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukamba	Program Kampung Zakat	Penelitian terdahulu fokus dalam pemanfaatan program kampung zakat sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan yang dilakukan pada kampung zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah
7.	Mahfiyah/Institusi Agama Islam Negeri Jember/2019	Analisis Strategi Kebijakan Kampung Zakat Terpadu Kementrian Agama	Strategi Kampung Zakat	Penelitian terdahulu fokus pada menganalisis

		Jember Di Desa Jambearum Kecamatan Sumberjamber Kabupaten Jember		program kampung zakat sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan yang dilakukan pada kampung zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah
--	--	--	--	---

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas memiliki kesimpulan, bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan di tujuan penelitiannya yaitu, peningkatan kesejahteraan masyarakat, program yang dianalisis yaitu kampung zakat dan pengaruhnya dalam keluarga sakinah. Sedangkan perbedaannya yang terdapat pada beberapa penelitian terdahulu terdapat pada konsep penelitian dalam program kampung zakat.

B. Landasan Teori

Kerangka terori penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *stratego* yang berarti “jendral” dalam hal itu dijelaskan bahwa jendral tersebut memiliki seni dalam perencanaan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu.

Menurut Chandler, strategi adalah perencanaan jangka panjang yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai target. Dari pengertian di atas strategi dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan arah gerak yang dijalani pada suatu organisasi untuk mencapai kedudukan atau posisi yang kuat dalam suatu wilayah kerjanya.²¹

Menurut Glueck dan Jauch strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa

²⁰MLR Smith, “Tentang Kemanjuran: Panduan Pemula untuk Teori Strategis,” *Majalah Strategi Militer*, no.2, (2022), 10

²¹Fory Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 6.

tujuan umum dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²²

b. Langkah-langkah Penyusunan Strategi

Langkah strategi merupakan peran yang penting dalam menentukan arah gerak atau tindakan yang akan diambil oleh sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan strategi menurut Jhon A. Pearce II dan Richaard B. Robinson, Jr adalah sebagai berikut :²³

- 1) Tentukan tujuan
- 2) Menetapkan ukuran
- 3) Hilangkan perbedaan yang terjadi
- 4) Memilih alternatif
- 5) Penerapan perencanaan strategis
- 6) Mengukur dan mengawasi kemajuan

c. Tipe-Tipe Strategi

Untuk dapat membuat strategi yang tepat untuk suatu organisasi atau lembaga maka diperlukan tipe-tipe strategi menurut Rijipkema adalah sebagai berikut :²⁴

²²Mimin Yatminiwat, *Manajemen Strategi*, (Lumajang: widya Gama Press, 2019), 3.

²³Fory Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 7

²⁴Latifah Permata, "Strategi Pengembangan Badan usaha Milik Desa (BUMDES)," *Working Paper Keuangan Publik Islam*, no.9(2018), 4

1) *Corporate strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini berisi tentang landasan yang harus dilakukan dan untuk siapa strategi itu digunakan.

2) *Program strategy* (strategi program)

Strategi ini menjelaskan tentang dampak strategi terhadap suatu program yang dijalankan.

3) *Resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Strategi ini memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam organisasi seperti tenaga kerja, teknologi dan lain sebagainya.

4) *Institutional strategy* (strategi kelembagaan)

Strategi ini berfokus pada ide pengembangan suatu organisasi

2. Kebijakan Kampung Zakat

Kebijakan kampung Zakat merupakan program dari Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam yang berlangsung sejak tahun 2018. Program ini bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain, BAZNAS, Lembaga amil Zakat Nasional, LAZ tingkat Provinsi dan Kabupaten, pemerintah setempat dan PUPR.

Kementrian Agama memiliki peran penting dalam menginisiasi dan memfasilitatori pemerintah dengan pemangku kepentingan Zakat (Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat) dalam meningkatkan perekonomian mustahik yaitu (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan,

kebutuhan sembako, pelayanan dan perlindungan sosial, pembinaan mental, dan membuka lapangan pekerjaan).

Pemberdayaan masyarakat dalam program ini adalah pemberian pembekalan melalui pelatihan, pendampingan, penyuluhan, dan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui kampung zakat memberikan fasilitas terintergritas bagi masyarakat miskin (mustahik) di satu kampung/desa dengan memberdayakan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya.

Kampung/desa yang dapat ditetapkan sebagai kampung zakat berlandaskan pada IDZ (Indeks Desa Zakat). Unsur IDZ secara umum dilihat dari 5 (lima) antara lain²⁵:

a. Ekonomi :

1) Kegiatan Ekonomi Produktif

- a) Memiliki diversifikasi produk unggul/n/sentra produksi
- b) Tingkat partisipasi angkatan kerja
- c) Terdapat komunitas penggiat industri kreatif

2) Pusat Perdagangan Desa

- a) Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online.

²⁵Hasiah Hasiah dan Pidawati Pidawati, "Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia," *AL-SULTHANIYAH* 10, no. 1 (30 Januari 2021): 1–12, <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v10i1.377>.

- b) Terdapat tempat berdagang seperti: warung, minimarket, pertokoan, pusat jajanan.
- 3) Akses Transportasi dan Jasa Logistik
 - a) Akseibilitas jalan desa
 - b) Terdapat modal transportasi umum
 - c) Terdapat jasa logistic
 - 4) Akses Lembaga Keuangan
 - a) Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional.
 - b) Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir.
 - c) Tingkat penggunaan jasa/layanan lembaga keuangan.
- b. Kesehatan
- 1) Kesehatan Masyarakat
 - a) Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cucui tangan di setiap rumah.
 - b) Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah.
 - c) Sumber air minum.
 - 2) Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan
 - a) Tersedia puskesmas, polindes, posyandu.
 - b) Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat tingkat kepesertaan BPJS di Masyarakat.

c. Pendidikan

1) Tingkat Pendidikan/Literasi

- a) Tingkat pendidikan penduduk desa.
- b) Masyarakat dapat membaca dan berhitung.

2) Fasilitas Pendidikan

- a) Tersedia sarana dan prasarana belajar
- b) Akses ke sekeolah terjangkau dan mudah.
- c) Ketersediaan jumlah guru yang memadai

d. Sosial dan Kemanusiaan

1) Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat

- a) Ketersediaan sarana olahraga
- b) Terdapat kelompok kegiatan warga seperti BPD, pengajian, karang taruna, arisan,dll

2) Infrastruktur listrik, Komunikasi dan Indormasi

- a) Ketersediaan aliran listrik
- b) Terdapat akses komunikasi
- c) Terdapat akses internet,siaran televisi/radio

3) Mitigasi Bencana Alam

- a) Penanggulangan bencana

e. Dakwah

1) Tersedianya Sarana dan Pendampingan Keagamaan.

- a) Tersedianya masjid di masyarakat

- b) Akses ke masjid
 - c) Terdapat pendampingan keagamaan seperti : ustadz/ustadzah dll
- 2) Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat
- a) Tingkat literasi Alquran masyarakat
 - b) Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia)
- 3) Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat
- a) Terselenggaranya kegiatan keagamaan
 - b) Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah
 - c) Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan, seperti : pengajian mingguan/bulanan.
3. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan gabungan dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga adalah satu kesatuan dari ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita melalui akad yang sesuai dengan syariat Islam.²⁶ Pernikahan atau perkawinan adalah ikatan yang kokoh (*mitsaqan ghalizhan*) sehingga bisa menyangga seluruh sendi-sendi kehidupan rumah tangga. Kedua pihak diharapkan menjaga ikatan ini dengan segala upaya yang dimiliki.²⁷

²⁶Putri Ayu Kirana ,dkk, "Keluarga Sakinah Menurut Prespektif Al-qur'an," *Al-Tadabbur*, no.2(2020):230.

²⁷Fondasi Keluarga Sakinah, *Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Kua & Keluarga Sakinah Direktorat Jenderal Bina Masyarakat Islam Kemenag RI,2021).

Sedangkan sakinah diambil dari bahasa Arab yang berasal dari kata *sakana* yang memiliki arti diam, tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih sayang, baik dan memperoleh pembelaan. Keluarga sakinah dapat diartikan tercapai ketika terdapat ketenangan dan keharmonisan di dalam keluarga, setidaknya antara suami, istri, dan anak-anak. Sebaliknya, keluarga tidak bisa disebut sakinah jika hanya satu anggota keluarga yang merasakan ketenangan dan kedamaian, sementara anggota lainnya mengalami penderitaan dan kesedihan.²⁸

Menurut pandangan pemerintah berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, implementasinya dijalankan melalui peran Kementrian Agama Republik Indonesia, sebagaimana tercantum pada Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/7/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga sakinah BAB III Pasal 3, disebutkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungan dengan selaras, serasi,

²⁸ Sajaruddin, "Upaya-Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah," *Jurnal Tana Mana*, no.2(2022):127.

serta mampu menghayati, memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, dan mengamalkannya.²⁹

Dengan demikian, bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang hidup dalam ketenangan, kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraan lahir maupun batin, serta tetap tangguh dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang melanda kehidupan rumah tangga. Dalam keluarga sakinah tidak hanya mencukupi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga memiliki pendapatan yang melampaui kebutuhan pokok, sehingga memungkinkan untuk menabung dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, keluarga sakinah juga giat dalam meningkatkan aktivitas keagamaan, menunaikan zakat, infak, dan sedekah, serta mampu menjadi teladan yang baik di lingkungan sekitarnya. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa karakteristik keluarga sakinah, antara lain:³⁰

a. Kelurusan Niat (*Islah al-Niyyah*)

Niat yang lurus mencerminkan kesakralan serta kekuatan hubungan spiritual dengan Allah. Perintah untuk menikah memiliki makna yang mendalam dan bernilai signifikan dalam ajaran Islam. Pernikahan dipandang sebagai bentuk ibadah dan merupakan sunnah Rasulullah yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pernikahan

²⁹Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/7/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, Lihat Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Dirjen Bimas Islam,2007),49

³⁰Parluhutan Siregar, dkk, *Pedoman Ilahiah Dalam Berumah Tangga* (Jogjakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur),5

menempati posisi penting sebagai tahap kedua setelah pembentukan pribadi dalam rangka pendekatan diri kepada Allah oleh karena itu, pernikahan seharusnya diawali dengan niat yang lurus dan tulus, dengan tujuan membangunkeluarga yang harmonis, damai, dan penuh ketentraman.

Terciptanya pendekatan spiritual kepada Allah merupakan indikator keteguhan hati seseorang.³¹ Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, individu yang memiliki kesadaran yang tinggi akan senantiasa merasa berada dalam pengawasan Allah sesuai dengan tuntunan-Nya. Perasaan dan kesadaran ini dibentuk serta dikembangkan dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan menjalankan ibadah secara bertahap. Keluarga memiliki peran strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

b. Cinta dan Kasih Sayang

Keluarga yang terdiri dari beberapa individu harus dilandasi oleh rasa cinta kasih (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*) di antara anggotanya. Keluarga sakinah terbentuk melalui ikatan cinta dan kasih sayang yang kuat, yang memungkinkan setiap anggota, termasuk anak, merasa dihargai, diterima, dan diharapkan kehadirannya. Kurangnya kasih sayang dalam lingkungan keluarga dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan mental anak.

³¹Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 1 (5 Maret 2018), <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>.

Tanpa mawaddah (cinta kasih) dan rahmah (kasih sayang), kehidupan dalam masyarakat, khususnya dalam lingkup keluarga, tidak akan mencapai suasana yang harmonis dan damai. Kedua unsur tersebut memiliki peranan yang sangat esensial karena melalui cinta dan kasih sayang, terciptalah keluarga yang harmonis, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mendukung. Ketidakadaan kasih sayang dalam pernikahan dapat mengakibatkan kehancuran hubungan, menjadikan kebahagiaan rumah tangga sekedar harapan yang tidak pernah terwujud.³²

c. Saling Terbuka

Dalam upaya membentuk keluarga yang harmonis dan bahagia, diperlukan sikap saling terbuka antara suami dan istri. Keterbukaan ini harus tercermin dalam aspek psikologis, pola pikir, sikap, serta perilaku sehari-hari. Dengan demikian, masing-masing pasangan dapat memahami karakter dan kepribadian satu sama lain secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa saling percaya dalam hubungan pernikahan.

d. Komunikasi dan Musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga, keberadaan berbagai permasalahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu,

³² Sajaruddin, "Upaya-Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah," 128.

komunikasi yang efektif dan musyawarah dalam menyikapi setiap persoalan menjadi hal yang sangat penting, karena pada dasarnya setiap masalah memiliki solusi. Keadaan keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga. perubahan positif dalam keluarga dapat terjadi melalui komunikasi efektif, yang mendorong keterbukaan antar anggota. Sebaliknya, jika ada anggota keluarga yang menghadapi masalah, mereka mungkin tidak sepenuhnya terbuka dalam menyampaikan informasi.³³

Komunikasi dan musyawarah yang terjalin dalam keluarga dapat menumbuhkan sikap saling pengertian antara suami dan istri. Sikap memahami ini mendorong tumbuhnya empati, yang membuat pasangan lebih bijak dalam menyikapi satu sama lain dan tidak mudah berprasangka buruk. empati yang terjalin antara pasangan suami istri mencerminkan komunikasi yang kuat, yang berperan penting dalam membentuk keluarga sakinah. Ciri dari komunikasi ini tampak melalui keterbukaan dalam membahas berbagai permasalahan keluarga.³⁴ Namun, empati bukan berarti membenarkan kesalahan atau kelemahan yang berpotensi merugikan pasangan. Sebaliknya, sikap tersebut membantu

³³ “Chadijah, “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam,” 14.

³⁴ Oci Asti Herni, Sapta Sari, dan Yanto Yanto, “Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)* 3, no. 1 (2024), 98
<https://doi.org/10.37676/mude.v3i1.5150>.

pasangan untuk berpikir secara rasional sebelum menyampaikan pendapat, mengambil kesimpulan, atau memberikan penilaian.

e. Toleransi (*Tasamuh*) dan Pemaaf

Perselisihan merupakan hal yang tidak dapat sepenuhnya dihindari dalam kehidupan rumah tangga, mengingat perbedaan pemikiran yang berpadu dalam satu ikatan keluarga. Sikap saling menghargai dan memberi ruang kebebasan merupakan wujud nyata dari toleransi dalam kehidupan keluarga. Selain itu, kemampuan menyelesaikan konflik dengan tenang dan mencari jalan keluar terbaik mencerminkan adanya saling memaafkan dan sikap toleran antar anggota keluarga demi mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga.³⁵ Oleh karena itu, penting bagi setiap pasangan untuk menerapkan sikap toleransi dan saling memaafkan sebagai landasan dalam menjalin hubungan, guna mewujudkan keluarga yang harmonis dan sakinah.

f. Adil dan persamaan

Keberadaan sikap adil merupakan elemen penting yang harus terwujud dalam keluarga sakinah. Keadilan mengandung makna keseimbangan dan perlakuan yang proporsional. Dalam ajaran Islam, sikap adil diwajibkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam memperlakukan anak-anak. Islam menegaskan larangan untuk bersikap diskriminatif atau memberikan perlakuan istimewa kepada salah satu

³⁵Subhan, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Berasan*, No.2:208.

anak, baik dalam hal pemberian, kepemilikan, maupun tanggung jawab. Hal ini disebabkan karena anak memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas dan ketentraman dalam lingkungan keluarga.³⁶

4. Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

Desa Binaan Keluarga Sakinah merupakan program pemerintah yang berkembang luas di masyarakat dengan memiliki tujuan untuk mewujudkan kehidupan beragama dalam keluarga, meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan kestabilan ekonomi keluarga. Tujuan dari program kerja Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) adalah untuk mewujudkan kehidupan yang beragama dalam keluarga, meningkatkan taraf pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dalam sebuah keluarga.³⁷ Tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan firman Allah Qs. Ar-Rum(30):21:³⁸

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri

³⁶Chadjah, “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam,” ,16

³⁷ Rino Riyaldi dan Muhammad Al Mansur, “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Siak,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (4 Juni 2024): 217–34, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2129>.

³⁸ Qur’an Kemenag,” Akses April 15,2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>

agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”³⁹

Pelaksanaan program Desa Binaan Keluarga Sakinah dilatarbelakangi dengan adanya keputusan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah. Untuk mewujudkan tujuan keluarga sakinah maka terbentuklah program Desa Binaan Keluarga Sakinah. Harmonisasi dalam keluarga baik antara suami dan istri sangat diperlukan untuk membentuk keluarga sakinah. Keharmonisan muncul dengan adanya kesadaran anggota keluarga.

Peningkatan kualitas pengalaman ajaran agama dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pendidikan agama yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, khususnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilakukan melalui pengembangan lembaga seperti majelis taklim dan kelompok keluarga sakinah. Program ini secara khusus difokuskan pada keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi lemah. Pengelolaan zakat, infak, sedekah, serta lehiatan ekonomi produktif lainnya menjadi elemen strategis dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan ekonomi keluarga.⁴⁰

³⁹“Qur’an Kemenag,” Akses Oktober 1,2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>

⁴⁰Riyaldi dan Al Mansur, “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Siak.”224

Aspek pemberdayaan ekonomi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Desa Binaan Keluarga Sakinah. Faktor ekonomi memegang peranan krusial dalam kehidupan keluarga, karena kecukupan materi menjadi dasar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan ekonomi keluarga dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya keuangan berbasis keagamaan, seperti zakat, infak, wakaf, dan sedekah, serta melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif lainnya. Model pemberdayaan ini merupakan karakteristik khas dalam ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan kesejahteraan material.⁴¹

Keseimbangan aspek spiritual dan kesejahteraan material pada keluarga sakinah ditandai dengan tentramnya sebuah keluarga yang berkaitan dengan Qur'an surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut :⁴²

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikandan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya

⁴¹Riyaldi dan Al Mansur, Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Siak,228.

⁴²Qur'an Kemenag," Akses Juni 22,2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>

doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Penjelasan ayat di atas menerangkan bahwa sebuah keluarga yang mengeluarkan zakat dengan tujuannya untuk menyucikan dengan tujuan untuk menentramkan. Namun ketenteraman ini tidak hanya dirasakan oleh pemberi zakat. Keluarga mustahik sebagai penerima zakat juga mendapatkan manfaat spiritual dan psikologis yang serupa. Ketika mereka menerima zakat, bukan hanya kebutuhan materi yang terpenuhi, tetapi juga muncul rasa dihargai, diperhatikan, dan disayangi oleh sesama umat Muslim. Ini memberikan efek positif terhadap kepercayaan diri, ketentraman hati, dan motivasi untuk bangkit secara ekonomi.⁴³ Dengan demikian, zakat menjadi jembatan keseimbangan antara kesejahteraan lahir dan batin, baik bagi yang memberi maupun yang menerima. Dalam konteks keluarga sakinah, hal ini menjadi sangat relevan karena ketenangan dan keharmonisan rumah tangga tidak hanya dibangun di atas pondasi spiritual, tetapi juga ditopang oleh stabilitas ekonomi dan sosial. Maka, zakat berperan ganda sebagai instrumen ibadah dan juga sebagai solusi sosial untuk menciptakan keluarga dan masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis.

Pada dasarnya sebuah keluarga tidak dapat dibatasi hanya dengan pemenuhan yang bersifat materiil dan biologis. Tetapi, kebutuhan rohani,

⁴³Rety Reka Merlins, "Kewajiban Zakat Dalam Islam Sebagai Bentuk Pelayanan Sosial Kepada Orang-Orang Faqir dan Miskin", *Neo Societal*, no.4(2024):163

cinta, kasih sayang, dan ridho dari Allah merupakan kebutuhan yang paling penting.⁴⁴ Maka pemerintah untuk mewujudkan keluarga sakinah berupaya membuat Program Desa Binaan Keluarga Sakinah dengan harapan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

⁴⁴Khoirudin Nasution, *Islam tentang relasi Suami dan Istri*, (Yogyakarta: Academia+Tazzafa, 2004), 36

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah termasuk pada penelitian empiris atau penelitian lapangan. Penelitian empiris adalah penelitian berdasarkan pengamatan langsung, observasi, dan didasarkan pada bukti yang memiliki potensi untuk lebih efektif dan tepat sasaran.⁴⁵ Penelitian empiris ini merupakan penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan di Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kec. Kota Kota Kediri untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menemukan hasil empiris dan dapat mendeskripsikan atau mengungkap informasi secara teliti dalam prosesnya yang deskripsi-analisis sesuai dengan fakta.⁴⁶ Serta data yang diperoleh berupa dokumentasi dan hasil wawancara dengan warga anggota Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo.

⁴⁵Helin Yudawisastra dkk, *Metode Penelitian*, (Bali: Intelektual Manifes Media,2023),6

⁴⁶Albi Anggito, Johan Setiawan,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak,2018),10

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri karena merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah penduduk rata-rata belum mempunyai pekerjaan. Dengan adanya kampung zakat ini salah satu alasan Kemenag mendirikan Kampung Zakat di Kelurahan ini adalah bertujuan untuk menjadikan mustahik yang produktif. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan :

1. Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo merupakan lembaga resmi binaan Kemenag Kota Kediri.
2. Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan utama yaitu mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Jenis data primer adalah data yang diperoleh langsung. Jenis data primer digunakan pada penelitian empiris yang memperoleh data langsung dari sumber pertama melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan, seperti wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner.

Penelitian empiris bertujuan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman nyata atau kondisi factual yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, data primer menjadi sumber utama karena memberikan

informasi kondisi actual yang dialami langsung oleh responden atau objek penelitian.

E. Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris yang menggunakan bahan langsung dari lapangan sebagai bahan dasar dalam melakukan penelitian. Pada penelitian empiris sumber data yang paling utama adalah wawancara. Dalam mengetahui subjek terdapat sumber data yang sangat penting dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa sumber data primer, sumber data skunder, dan sumber data tersier.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.⁴⁷ Berikut tabel beberapa informan yang akan diwawancarai sebagai sumber data :

Tabel 1.2

Daftar Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	H. A. Zamroni, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Kantor Kementrian Agama

⁴⁷Sandu Siyoto, Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

2.	Abdus Shomad, S.Ag	Pen ZaWa (Zakat Wakaf) Kemenag Kota Kediri
3.	Dewi Fatimah	Ketua Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo
4.	Basyaruddin	Koordinator bidang penguatan agama dan keluarga sakinah
5.	Bu Halimah	Anggota Kampung Zakat (Penerima)
6.	Bu Yeni	Anggota Kampung Zakat (Penerima)
7.	Pak Sukoco	Anggota Kaampung Zakat (Penerima)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada.⁴⁸

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah Undang-Undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan, Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/7/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah BAB III Pasal 3.

Data sekunder lainnya bersumber dari literature dan buku yang berkaitan dengan zakat dan keluarga sakinah yaitu jurnal dengan judul Karakteristik Keluarga Sakinah buku Pedoman Ilahiah Dalam Berumah Tangga data tentang strategi pelaksanaan program kampung zakat. Dalam

⁴⁸Slamet Widodo dkk,*Buku Ajar Metode Penelitian*,(Pangkalpinang:Science Techno Direct Perum Korpri, 2023),131.

hal ini adanya sumber data sekunder dapat memberikan data yang lebih valid.

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier merupakan data yang memberikan penjelasan mengenai sumber data primer serta sumber data sekunder, berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia, ensiklopedia dan juga sumber data yang diperoleh dari internet serta berita-berita yang sesuai dengan penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan yang sistematis terhadap suatu lembaga atau mengamati secara langsung di lapangan sehingga dapat mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan. Dari observasi ini, data yang akan diperoleh adalah :

- 1) Data lokasi kampung zakat Kelurahan Rejomulyo
- 2) Data kondisi kampung zakat Kelurahan Rejomulyo

b. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini berupa tanya jawab pada narasumber secara langsung. Penelitian ini akan mewawancarai pada pemangku kepentingan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo. Dalam penelitian ini terdapat informan yang diwawancarai yang dianggap sesuai dengan kriteria untuk memenuhi data guna menjawab permasalahan bagi peneliti sebagai berikut :

1) Kepala Kementrian Agama Kota Kediri

Dalam wawancara dengan Kepala Kementrian Agama Kota Kediri peneliti mendapatkan informasi tentang latar belakang pendirian kampung zakat di Kota Kediri dengan mempertimbangkan alasan pemilihan suatu kampung yaitu Kelurahan Rejomulyo yang dijadikan sebagai Kampung Zakat binaan Kementrian Agama. Dalam wawancara yang dipaparkan oleh Kepala Kementrian Agama Kota Kediri menjelaskan tujuan adanya pendirian kampung zakat dan yang dibina langsung oleh Kementrian Agama dan menjelaskan alasan utama Kelurahan Rejomulyo dipilih sebagai Kampung Zakat.

2) Penyelenggaran Zakat dan Wakaf Kemenag Kota Kediri

Dalam wawancara dengan penyelenggara zakat dan wakaf Kementrian Agama Kota Kediri peneliti mendapatkan informasi tentang pertimbangan dalam memilih Kelurahan Rejomulyo sebagai kampung zakat yang diawasi langsung oleh penyelenggara zakat dan

wakaf Kementerian Agama Kota Kediri. Informasi yang diterima selain alasan dan kriteria khusus dalam pemilihan Kampung Zakat di Kota Kediri peneliti menerima informasi terkait kondisi masyarakat Kelurahan Rejomulyo sebelum Kampung Zakat diterapkan.

3) Ketua Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo

Dalam wawancara dengan ketua Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaannya Kampung Zakat Rejomulyo. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan informasi tentang data-data Kampung Zakat Rejomulyo. Selain memperoleh data-data tentang Kampung Zakat Rejomulyo, peneliti mendapatkan informasi tentang strategi dalam pengelolaan Kampung Zakat Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah.

4) Koordinator bidang penguatan agama dan keluarga sakinah

Dalam wawancara dengan koordinator bidang dakwah dan penguatan keluarga sakinah peneliti mendapatkan informasi tentang program yang dilaksanakan dalam mewujudkan sakinah di program Kampung Zakat Rejomulyo, selain itu peneliti juga memperoleh informasi tentang strategi dan cara program kampung zakat dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Rejomulyo.

5) Warga Penerima Manfaat dari Kampung Zakat

Dalam wawancara dengan beberapa warga peneliti mendapatkan informasi tentang strategi pelaksanaan kampung zakat

Rejomulyo yang dilaksanakan oleh pengurus dalam memberikan bantuan yang diberikan kepada warga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam sebuah keluarga yang sakinah. Selain itu, warga juga merasakan perubahan setelah menerima bantuan dari program Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi akan digunakan peneliti sebagai penyimpan bukti dokumen berupa foto, rekaman, dan berkas yang dihasilkan dari penelitian di Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo.

G. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data-data dengan beberapa metode, sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data

Merupakan tahapan pertama yang dilaksanakan peneliti untuk menghimpun informasi serta dokumentasi dari hasil wawancara di Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dengan narasumber di tempat penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti juga akan memperbaiki penggunaan kalimat yang kurang tepat agar lebih mudah dipahami.

b. Klasifikasi

Peneliti mengelompokkan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo. Selanjutnya data yang diperoleh diteliti secara menyeluruh dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan agar memudahkan penyusunan data serta mudah dipahami.

c. Pemeriksaan

Dalam tahapan pemeriksaan, peneliti meninjau kembali semua data yang telah terkumpul agar dicari apakah masi ada kekurangan. Peneliti mengecek datanya kembali mengenai keaslian data dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo. Serta menyesuaikan apakah hasil wawancara sudah sesuai dengan kebutuhan data atau ada penambahan data wawancara. Sehingga data yang digunakan dapat diakui serta digunakan dalam penelitian.

d. Analisis Data

Tahapan analisis merupakan tahapan dalam mendapatkan sebuah kesimpulan. Analisis disini dengan mengatur sistematika sumber data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut disusun, diuraikan menjadi beberapa tahapan berupa pengklasifikasian, penelaahan, interpretasi, serta verifikasi data agar nantinya menjadi sebuah fenomena yang mengandung nilai ilmiah, akademis serta menyentuh nilai sosial. Data dianalisis melalui kajian teori yang disajikan

dalam kajian pustaka dan dikaitkan dengan strategi dalam pelaksanaan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo, yang akan menghasilkan sebuah pemikiran dan pendapat baru.

e. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahapan pengolahan data yaitu kesimpulan. Kesimpulan merupakan tahapan akhir penelitian, dimana peneliti menarik kesimpulan dari seluruh informasi yang diperoleh dalam penelitian di Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo berupa wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Kampung Zakat Rejomulyo Kota Kediri

Kampung zakat Rejomulyo Kediri merupakan program binaan Kementerian Agama Kota Kediri yang dibantu oleh BAZNAS, Pemerintah Kota Kediri, dan pemerintah Kelurahan Rejomulyo. Kampung Zakat Rejomulyo Kota Kediri memiliki target dan sasaran dalam menjalankan programnya yaitu pada masyarakat pedesaan yang mustahik dengan memiliki kriteria asnaf fakir, miskin dan fiisabilillah. Adapun permasalahan yang diatasi pada program ini adalah permasalahan masyarakat yang berhubungan dengan bidang dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial kemanusiaan.

Pada awalnya Kampung zakat Rejomulyo yang didirikan pada 9 Agustus 2013 atas dasar surat keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kediri No.450 Tahun 2013 tentang pendirian Kelompok usaha produktif Mustahik Mambaul Hikmah. Jadi sebelum diganti menjadi kampung zakat, program ini merupakan sebuah kelompok usaha produktif mustahik Mambaul Hikmah. Pergantian menjadi Kampung Zakat dilakukan pada 10 Juni 2024 atas dasar keputusan Kepala kantor

kementrian agama kota Kediri No.455 tahun 2024 tentang pendirian kampung zakat. Salah satu latar belakang pergantian nama menjadi kampung zakat adalah adanya masa kekosongan ketika covid-19. Setelah mengalami kekosongan dan tidak berjalan program kerja tersebut mulai berjalan lagi program pemberdayaan masyarakat setelah adanya dampak covid-19 pada masyarakat dalam bidang apapun.

Sasaran penerima bantuan dari program kampung zakat ini adalah masyarakat anggota kampung zakat Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri. Sedangkan sasaran pengembangan pemasaran pada program yang dilakukan kampung zakat Rejomulyo ini adalah warga masyarakat di kawasan kampung zakat Rejomulyo Kota Kediri. Dalam memberikan sarana dan prasarana pada kampung zakat ini sangat minim dan seadanya. Sehingga para anggota dan pengurus belum bisa maksimal dalam pengelolaan dan pengembangan, oleh karena itu pada program ini sangat membutuhkan bantuan modal untuk memperdayakan masyarakat dalam mengembangkan usaha.

Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a. Visi

Mustahik hari ini akan menjadi muzaki di masa akan datang.

b. Misi

- 1) Untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan dan berakhlakul karimah
- 2) Untuk mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan pemberdayaan usaha ekonomi mustahik
- 3) Untuk menciptakan lapangan kerja mandiri
- 4) Cinta tanah air

c. Tujuan Lembaga

1) Tujuan Secara Umum

Meningkatkan kualitas sumber dayan mustahik secara komperhensif dalam rangka membangun keluarga sejahtera, sakinah mawaddah wa rohmah

2) Tujuan Secara Khusus

- a) Menanamkan dan mengamalkan nilai nilai keimanan, ketakwaan dan berakhlakul karimah melalui pemberdayaan kelompok mustahik
- b) Memberdayakan ekonomi kelompok mustahik dengan meningkatkan pelatihan berwirausaha
- c) Meminimalisir kemiskinan yang menjadi sumber kerawanan sosial
- d) Mendapatkan kesempatan lapangan kerja secara mandiri dan layak

- e) Menciptakan lapangan pekerjaan
- f) Membangun Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Wa Rohmah⁴⁹

b. Data Bantuan dan Penerima Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri

- 1) Laporan Project Manajemen Unit (PMU) Rekap Kegiatan Kampung Zakat Tahun 2024⁵⁰

Tabel 1.3

Laporan PMU Rekap Kegiatan Kampung Zakat

NO	TANGGAL	SEKTOR	URAIAN	SUPPORT	KETERANGAN
1.	16 Oktober 2024	Ekonomi	Bantuan peralatan warung dan pracangan	Dirjen pemberdayaan zakat dan wakaf Dirjen Bimas Islam RI	11 orang mustahik
2.	29 Oktober 2024	Ekonomi	Pelatihan bussines roadmap atau peta bisnis	LAZ sahabat mustahik	30 orang mustahik
3.	18 November 2024	Ekonomi	Penobatan pahlawan pendidikan dan pahlawan keluarga dengan memberikan bantuan modal usaha	LAZ rumah zakat	20 orang mustahik

⁴⁹Data Profil Kampung Zakat Rejomulyo

⁵⁰Laporan Project Manajemen Unit (PMU) Rekap Kegiatan Kampung Zakat Tahun 2024

4.	23 Desember 2024	Ekonomi	Pemeliharaan dan penggemukan kambing	Dirjen pemberdayaan zakat dan wakaf Dirjen Bimas dan BAZNAS Kota Kediri	5 orang mustahik
5.	16 Januari 2025	Ekonomi	Unit simpan pinjam Berkah Sedekah	Dirjen pemberdayaan zakat dan wakaf Dirjen Bimas dan BAZNAS Kota Kediri	10 orang mustahik
6.	9 Februari 2025	Ekonomi	Pelatihan membuat kue kering	LAZ rumah zakat	20 orang mustahik
7.	15 Desember 2024	Kesehatan	Pemeriksaan dan pengobatan gratis	LAZ Nurul Hayat	110 orang mustahik
8.	7 Oktober 2024	Pendidikan	Bimbingan belajar, mengaji dan pemberian sepatu	LAZ Yatim Mandiri	15 anak yatim dan dhuafa
9.	18 November 2024	Pendidikan	Bimbingan tahsin Al-qur'an	LAZ BMH dan LMI	40 orang mustahik
10.	16 Oktober 2024	Sosial	Kampaye kesehatan dan pemberian makanan tambahan yang sehta dan halal bagi balita dan lansia di Posyandu RW 5 rejomulyo	Muzaki di lingkungan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri	100 balita dan lansia

11.	16 Oktober 2024	Dakwah	Penguatan iman dan takwa melalui : a. Diskusi keluarga dan rumah tangga sakinah b. Mendengarkan ceramah agana c. Pemberian mukena supaya lebih semangat beribadah d. Cinta rasul dengan budaya membaca sholawat e. Cinta keluarga dan leluhur dengan mengirim doa arwah	Kampung zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri	70 orang mustahik Pelaksanaan kegiatan setiap juamt terakhir setiap bulan
-----	-----------------	--------	--	---	--

2) Data Penerima Bantuan Kegiatan Kampung Zakat Rejomulyo⁵¹**Tabel 1.4****Data Penerima Manfaat Kegiatan Kampung Zakat Rejomulyo**

NO	NAMA	BANTUAN YANG DITERIMA
1.	Maesaroh	Kompor 2 tungku
2.	Patemi	Blander Jus

⁵¹Data Penerima Bantuan Kegiatan Kampung Zakat Rejomulyo

3.	Lies Suryanti	Panci dan dandang
4.	Muawanah	Mesin Parut kelapa
5.	Fitri	Oven
6.	Anis Nurlaili	Kompor 2 tungku
7.	Halimah	Cup Seller
8.	Tri Wahyuni	Panci dandang besar
9.	Asmaul Khoiriyah	Oven
10.	Istanti	Panci besar
11.	Yeni Rahmawati	Wajan
12.	Andayani	Wajan
13.	Sukoco	Kambing jantan peranakan
14.	Slamet	Kambing jantan peranakan
15.	Supriyadi	Kambing jantan peranakan
16.	Solikin	Kambing jantan peranakan
17.	Siswanto	Kambing jantan peranakan
18.	I'anah	Rp. 700.000
19.	Ari Afifah	Rp. 700.000
20.	Tutik Rahayu	Rp. 700.000
21.	Mei Nuryana	Rp. 700.000
22.	Tarmini	Rp. 700.000
23.	Khusnul Khotimah	Rp. 700.000
24.	Siti Khususiyah	Rp. 700.000
25.	Sulastri	Rp. 700.000
26.	Marwiyah	Rp. 700.000
27.	Insiyah	Rp. 700.000

2. Alasan Kelurahan Rejomulyo Menjadi Desa Binaan Kampung Zakat

Kelurahan Rejomulyo dijadikan sebagai desa binaan Kampung Zakat memiliki alasan dan pertimbangan yang cukup banyak. Pendirian kampung zakat sebagai pilar produk untuk menjadi percontohan. Adapun pertimbangan dan kriteria dalam pemilihan kampung zakat di kelurahan Rejomulyo adalah pertimbangan dari berbagai aspek. Berikut adalah alasan pemilihan Kelurahan Rejomulyo dijadikan desa binaan Kampung Zakat :

1. Kesadaran Masyarakat

Pertimbangan masyarakat dalam menentukan pemilihan desa sebagai desa binaan kampung zakat dipertimbangkan dari berbagai segi. Keterangan dari Kepala Kementrian Agama Kota Kediri, Zamroni yang diwawancarai oleh peneliti dalam menjelaskan pertimbangan masyarakat dalam pemilihan desa sebagai desa binaan kampung zakat, sebagai berikut:

“Pemilihan Kelurahan Rejomulyo sebagai lokasi Kampung Zakat karena melihat tingginya kesadaran masyarakat di sini dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, partisipasi mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan kesiapan dan potensi besar untuk mendukung program pemberdayaan yang keberlanjutan. Jika dilihat-lihat masyarakat atau mustahik juga berpotensi ingin tumbuh dan berkembang”⁵²

Pernyataan di atas dipertegas melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh Penyelenggara Zakat dan Wakaf Kementrian Agama Kota Kediri, Somad sebagai berikut :

“Salah satu pertimbangan kami memilih Kelurahan Rejomulyo sebagai Kampung Zakat adalah karena masyarakat di sini sudah memiliki taraf hidup yang cukup baik dan kesadaran beragama tinggi. banyak di antara mereka yang bukan hanya mampu secara ekonomi, tetapi juga aktif menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Dengan kondisi seperti ini, kami melihat besar untuk menjadikan mereka bukan hanya penerima, tapi juga pemberi zakat atau muzaki di masa depan”⁵³

⁵²Ahmad Zamroni,Wawancara,(Kediri,15 April 2025)

⁵³Somad,Wawancara,(Kediri, 11 April 2025)

Berdasarkan keterangan dari Zamroni dan Somad, bahwa dalam pemilihan desa sebagai desa binaan kampung zakat perlu mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi masyarakat di desa tersebut. Desa yang memiliki kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, cenderung lebih diprioritaskan karena dinilai memiliki potensi keberlanjutan program yang lebih kuat.⁵⁴

Keaktifan masyarakat dilihat karena keterlibatan aktif masyarakat mencerminkan komitmen kolektif terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial, yang pada gilirannya memperbesar peluang keberhasilan serta keberlanjutan program dalam jangka panjang. Dukungan dari masyarakat yang solid juga memudahkan proses implementasi dan pengawasan program, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.⁵⁵

2. Dukungan Dari Stakeholder

Pertimbangan dalam pemilihan desa binaan kampung zakat juga dipertimbangkan dengan adanya dukungan *stakeholder*. Dukungan tersebut adalah mendukung adanya kegiatan atau program kampung zakat di daerah tersebut. Penjelasan mengenai pendukung adanya kampung

⁵⁴Hasiah, Pidawati, "Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia" *Al-Sulthaniyah*, no.1(2021):10

⁵⁵Hapis Alwi, Redi Pidriyanto, dan Ahmad Mursyid, "Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Urgensi Zakat Perkebunan Kelapa Sawit dan Jeruk Limau: Studi di Desa Sepuk Tanjung Kabupaten Sambas," *Al-fiqh* 2, no. 3 (2025): 167–80, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v2i3.548>.

zakat di Kelurahan Rejomulyo sebagai lokasi pembinaan Kampung Zakat disampaikan oleh Kepala Kementrian Agama Kota Kediri, Zamroni sebagai berikut :

*“Pemilihan Kelurahan Rejomulyo sebagai Kampung Zakat salah satu alasannya adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dari tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, maupun lembaga keagamaan setempat. Sinergi ini sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat”*⁵⁶

Pernyataan di atas oleh Kepala Kementrian Agama Kota Kediri didukung oleh hasil wawancara Penyelenggara Zakat dan Wakaf Kementrian Agama Kota Kediri, Somad sebagai berikut :

*“Dalam pemilihan lokasi kampung zakat, kami tentu mempertimbangkan adanya dukungan dari stakeholder di wilayah tersebut. Di Rejomulyo, ada dukungan aktif dari perangkat desa, masyarakat yang berpengaruh, serta lembaga-lembaga amil zakat seperti : LAZ Rumah Zakat, LAZ Nurul Hayat, LAZ Yatim Mandiri, dan LAS BMH (Baitul Maal Hidayatullah) dan LMI (Lembaga Manajemen Infaq)”*⁵⁷

Berdasarkan keterangan dari Zamroni dan Somad, bahwa dalam pemilihan desa sebagai desa binaa kampung zakat perlu mempertimbangkan dan memperhatikan adanya dukungan dari pihak yang memiliki peran penting dalam pemilihan secara strategis untuk keberlangsungan program kampung zakat, seperti : perangkat desa setempat, tokoh masyarakat, lembaga-lembaga amil zakat yang ada di Kota Kediri.

⁵⁶Ahmad Zamroni,Wawancara,(Kediri,15 April 2025)

⁵⁷Somad,Wawancara,(Kediri, 11 April 2025)

Stakeholder dalam kampung zakat meliputi pemerintah baik ditingkat desa sampai kota yang berada di wilayah tersebut. Peran *stakeholder* dalam melaksanakan kampung zakat menjadi kunci utama dalam pemberdayaan mustahik dan keberhasilan program Kampung Zakat. Peran aktif *stakeholder* menjadi kunci utama dalam proses pemberdayaan mustahik, Karena melalui sinergi antara pemerintah, pengurus kampung zakat, dan lembaga zakat, program dapat dijalankan secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.⁵⁸

Dengan demikian, keberhasilan program Kampung Zakat sangat bergantung pada kualitas relasi dan kolaborasi antara seluruh elemen *stakeholder* yang terlibat.⁵⁹ Sinergi yang solid antara pemerintah daerah, tokoh masyarakat, lembaga amil zakat, serta masyarakat penerima manfaat menjadi fondasi utama dalam memastikan program berjalan efektif, berkelanjutan, dan mampu mencapai tujuan utamanya.

3. Adanya Wadah Kegiatan

Adapun dalam kriteria pemilihan desa sebagai binaan kampung zakat adalah adanya wadah yang bisa memberikan keberlangsungan program kampung zakat. Penjelasan terkait wadah yang menampung yang

⁵⁸ Hasiah Hasiah dan Pidawati Pidawati, “Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia,” *AL-SULTHANIYAH* 10, no. 1 (30 Januari 2021): 1–12, <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v10i1.377>.

⁵⁹ Nurul Pratiwi, Mukhtar Lutfi, dan Abdul Wahid Haddade, “Evaluasi Program Kampung Zakat Baznas dengan Menggunakan Logic Model,” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (4 September 2024): 1–18, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1736>.

bertujuan sebagai fondasi berdirinya kampung zakat di desa tersebut dipaparkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kediri, Zamroni sebagai berikut :

“Ini yang menjadi pertimbangan paling penting yaitu lokasi kampung zakat di Kelurahan Rejomulyo di sana sudah ada wadah atau kelompok masyarakat yaitu “Kelompok Mustahik Produktif Mambaul Hikmah” yang aktif dan bisa dikembangkan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan. Jadi, kami sebagai penanggungjawab tidak mulai dari nol, tapi tinggal menguatkan dan mengarahkan agar program berjalan maksimal. Prosesnya sendiri cukup lama untuk memetakan kampung zakat di kota Kediri. Sehingga butuh koordinasi yang intens, pemetaan sosia yang matang, serta kesiapan masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak agar program ini benar-benar tepat sasaran dan berkelanjutan.”⁶⁰

Uraian di atas disampaikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kediri dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan Penyelenggara Zakat dan Wakaf, Somad, sebagai berikut :

“Sebelumnya dulu sudah ada kelompok mustahik, sehingga salah satu pertimbangan kuat kami memilih Kelurahan Rejomulyo sebagai Kampung Zakat adalah sudah ada wadah yang mendukung, yaitu ‘Kelompok Mustahik Produktif Mambaul Hikmah’ yang sudah berdiri sejak tahun 2013. Artinya sebelum Kampung Zakat itu sendiri dirintis, masyarakat di rejomulyo sudah terbiasa dengan kegiatan pemberdayaan mustahik. Jadi dari sisi adaptasi dan pengenalan program, mereka lebih siap dan responsif karena sudah punya pengalaman dan perubahan dari adanya kampung zakat tersebut memberikan dampak dalam kategori keluarga pra sakinah”⁶¹

Berdasarkan paparan dari Zamroni dan Somad, bahwa adanya wadah yang menunjang untuk pendirian Kampung Zakat di Rejomulyo sangat berpengaruh. Wadah tersebut adalah kelompok mustahik produktif yang

⁶⁰Ahmad Zamroni,Wawancara,(Kediri,15 April 2025)

⁶¹Somad,Wawancara,(Kediri, 11 April 2025)

telah aktif sebelumnya. Hal dirasa memberikan pengaruh yang penting karena menjadi modal sosial yang signifikan dalam mendukung proses pemberdayaan, sehingga program tersebut tidak dimulai dari tahap awal melainkanhanya perlu diperkuat dan diarahkan secara lebih terstruktur.⁶²

Pemilihan kampung zakat di Kelurahan Rejomulyo tidak dilakukan secara mendadak, melainkan melalui proses pemetaan sosial yang cukup panjang dan kompleks. Oleh karena itu, keberhasilan program sangat bergantung pada koordinasi yang intensif antar pemangku kepentingan guna memastikan pelaksanaan berjalan optimal dan berkelanjutan.

Wadah yang sudah didirikan untuk mengelola zakat produktif di Kelurahan Rejomulyo didirikan pada tahun 2013. Wadah tersebut merupakan salah satu alasan utama pemilihan kelurahan Rejomulyo sebagai desa binaan Kampung Zakat di Kota Kediri. Keberadaan kelompok ini menunjukkan bahwa masyarakat rejomulyo telah memiliki pengalaman dalam kegiatan pemberdayaan mustahik jauh sebelum program Kampung Zakat dirintis.

Adanya kelompok mustahik produktif di awal tahun 2013 memberikan perubahan masyarakat. Hal ini memberikan keunggulan dalam proses adaptasi dan penerimaan program, karena masyarakat sudah terbiasa dengan pola pembinaan dan kegiatan sosial berbasis keagamaan.

⁶² Ulul Azmi, "Dinamika Kelompok Dalam Pengelolaan Lembaga Filantropi: Studi Tentang Inovasi Dan Efektivitas Di Dompot Dhuafa", *Jimad*, No.1 (2024):98 .

Dalam perintisannya yang lama harapannya dengan adanya kampung zakat yang melanjutkan kelompok mustahik produktif dapat menjadikan masyarakat menjadi sakinah. Melalui kesinambungan program untuk mewujudkan keluarga sakinah, kampung zakat tidak hanya menjadi tempat penyaluran zakat semata, tetapi juga sebagai wadah pembinaan spiritual, penguatan ekonomi, dan peningkatan kapasitas sosial masyarakat.⁶³

Harapan yang diinginkan dari program-program kampung zakat, masyarakat yang sebelumnya berada dalam kategori pra-sakinah dapat mengalami transformasi secara bertahap menuju kondisi keluarga yang sakinah, yakni keluarga yang harmonis, mandiri, dan religius.

Keberadaan Kelompok Mustahik Produktif tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Rejomulyo memiliki potensi dan kesiapan untuk diberdayakan secara lebih intensif melalui program Kampung Zakat. Kelompok ini telah terbukti mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan produktif, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pembinaan keagamaan.⁶⁴

⁶³ Risca Dwiaryanti dkk., “Kampung Zakat Sebagai Inovasi Peningkatan Daya Ekonomi Ummat Melalui ‘Baznas’ Pamekasan,” *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (22 Januari 2024): 258–66, <https://doi.org/10.32806/ppp.v2i1.283>.

⁶⁴ Moh. Saiful Hakiki dkk., “Empowering Local Communities: Promoting Financial Management in Village-Owned Enterprises (BUM Desa) for Sustainable Tourism Development,” *Indonesia Berdaya* 4, no. 4 (8 Agustus 2023): 1501–16, <https://doi.org/10.47679/ib.2023593>.

Selain itu, kesinambungan antara program lama dengan program Kampung Zakat menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga terlibat aktif sebagai pelaku perubahan menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.⁶⁵

Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan serta kolaborasi berbagai pihak, Kampung Zakat diharapkan dapat menjadi langkah perubahan sosial yang nyata dan berkelanjutan dalam membentuk ketahanan keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. Strategi Pelaksanaan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Upaya strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Kampung Zakat Kelurahan rejomulyo untuk mewujudkan keluarga sakinah dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Penyebaran Unsur Utama Dalam Sistem Pengelolaan Zakat

Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri bertujuan untuk membina keluarga yang tidak hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga harmonis secara spiritual dan sosial. Strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan keluarga sakinah

⁶⁵ Dwiaryanti dkk., "Kampung Zakat Sebagai Inovasi Peningkatan Daya Ekonomi Ummat Melalui 'Baznas' Pamekasan.", *Prospek*, no.1(2023): 34

diperoleh dari wawancara dengan Ketua Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo, Dewi, sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan program kampung zakat ini, kami membentuk struktur kepengurusan yang cukup lengkap. Diantara para pengurus, ada sekitar empat belas yang sekaligus menjadi muzaki, mereka aktif memberikan kontribusi zakatnya. Sementara itu, ada sekitar tujuh puluh lima pengurus yang berstatus sebagai mustahik dan ikut serta dalam berbagai program pemberdayaan. Untuk amil zakat sendiri, sebagian berasal dari kalangan pengurus yang sudah kami siapkan agar proses pengelolaan zakat bisa berjalan secara professional dan terstruktur.”⁶⁶

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dewi selaku pelaksana kegiatan kampung zakat di Kelurahan Rejomulyo bahwa strategi pertama dalam pelaksanaan kampung zakat adalah penyebaran unsur utama dalam sistem pengelolaan zakat. Setiap lembaga pengelola zakat perlu menerapkan sistem manajemen yang terstruktur dan efisien, mencakup proses penghimpunan, pendistribusian, hingga pelaporan keuangan.⁶⁷ Sistem pengelolaan yang terstruktur dan efisien melibatkan berbagai pihak seperti muzaki (pemberi zakat), amil (pengelola zakat), dan mustahik (penerima zakat). Pihak tersebut merupakan unsur utama dalam pengelolaan zakat.

Tujuan dari penyebaran unsur utama dalam sistem pengelolaan zakat pada Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo untuk menciptakan model kolaboratif dan partisipatif dalam pengelolaan zakat, dimana semua

⁶⁶Dewi Fatimah, Wawancara, (Kediri, 25 Maret 2025)

⁶⁷Nadine Aurora Raisya, Azizah Fitriani, Dan Nur Mei Sarah, “Pengelolaan Zakat Dan Wakaf Dalam Ekonomi Islam” 3, No. 2 (2024), 36

komponen penting (muzaki, mustahik, dan amil) terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program sehingga distribusi zakat lebih tepat sasaran dan transparan.

Peran serta berbagai pihak dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sangat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menjamin penyaluran dana zakat sesuai dengan tujuannya. Selain itu, pengawasan kolektif turut meminimalisasi potensi penyalahgunaan dan memperkuat transparansi dalam proses distribusi zakat.⁶⁸

2. Menjalinkan Relasi dan Kolaborasi dengan *Stakeholder*

Dalam pelaksanaan program kampung zakat, keberhasilan tidak hanya bergantung pada aspek teknis sejauh mana program ini mampu menjali relasi dan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan peran strategis. Untuk menjelaskan lebih lanjut, berikut hasil wawancara dari Dewi sebagai pelaksana strategis kampung zakat :

“Kita juga membangun hubungan dengan para stakeholder setempat, seperti pemerintah kelurahan. Saya sendiri selalu berkonsultasi dengan Pak Lurah mengenai seluruh program kerja kampung zakat ini, dan Alhamdulillah beliau sangat mendukung, bahkan sering memberikan bantuan. Stakeholder lainnya adalah para tokoh agama di lingkungan sekitar yang juga aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan spiritual masyarakat.”⁶⁹

⁶⁸Akbar Syam, “Peran Badan Amil Zakat dalam Membina Mustahiq Menjadi Muzakki (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Maros),” *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 7, no. 1 (30 Juni 2020): 17–30, <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v7i1.12360>.

⁶⁹Dewi Fatimah, Wawancara, (Kediri, 25 Maret 2025)

Berdasarkan pemaparan Dewi selaku ketua Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri didukung oleh hasil wawancara dari penyelenggara zakat dan wakaf Kemenag Kota Kediri, Somad, sebagai berikut :

“Adanya dukungan dari stakeholder di wilayah tersebut. Di Rejomulyo, ada dukungan aktif dari perangkat desa, masyarakat yang berpengaruh, serta lembaga-lembaga amil zakat seperti : LAZ Rumah Zakat, LAZ Nurul Hayat, LAZ Yatim Mandiri, dan LAS BMH (Baitul Maal Hidayatullah) dan LMI (Lembaga Manajemen Infaq)”⁷⁰

Berdasarkan keterangan dari Dewi dan Somad, bahwa dalam menyusun strategi awal dalam implementasi program pada pelaksanaan Kampung Zakat adalah memperluas jaringan (*networking*) untuk mendapatkan relasi sehingga dapat melakukan kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan kampung zakat.

Sebagai strategi awal dalam implementasi program, menjalin relasi dan kolaborasi dengan *stakeholder* menjadi langkah penting pada tahap pengenalan. Langkah ini mencakup proses sosialisasi program, penyampaian tujuan serta manfaat Kampung Zakat, dan upaya membangun komunikasi yang intensif untuk menciptakan ruang kolaboratif.

Relasi yang baik dengan berbagai pihak, seperti pemerintah setempat yaitu Lurah, tokoh agama seperti kyai yang ada di rumah, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu : LAZ Rumah Zakat, LAZ Nurul Hayat, LAZ Yatim Mandiri, dan LAZ BMH (Baitul Maal Hidayatullah) dan LMI (Lembaga

⁷⁰Somad, Wawancara, (Kediri, 11 April 2025)

Manajemen Infaq) dan masyarakat lokal. Tujuannya untuk memperoleh dukungan, legitimasi, serta memperkuat sinergi dalam pelaksanaan program.⁷¹

Melalui pendekatan ini, diharapkan proses pengelolaan zakat dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

3. Pematangan dan Pemantapan Kegiatan

Setelah tahapan pengenalan dan perencanaan awal program kampung zakat, langkah selanjutnya yang menjadi fokus utama adalah strategi pematangan dan pemantapan kegiatan. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan mustahik. Berikut hasil wawancara oleh Dewi sebagai berikut :

“Setelah tahap pengenalan, kami masuk ke proses pematangan, di mana para mustahik dibina secara intensif baik dari sisi spiritual maupun ekonomi. Program yang paling khas di sini adalah penguatan agama dan keluarga sakinah. Dalam kegiatan tersebut ada berbagai aktivitas seperti pembelajaran tahsin Al-qur’an, istighosah, tahlil, hingga ceramah agama. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah dapat membangun mindset mustahik. Sehingga seorang mustahik dapat memperdayakan ekonominya. Jika ekonominya sudah terpenuhi, maka kehidupannya sejahtera dan sakinah..Kami berikan pelatihan keterampilan, pembinaan keagamaan, dan pendampingan usaha. Lalu di tahap pemantapan, kami pastikan mereka bisa menjalankan usahanya sendiri dan mulai mandiri. Tujuan akhirnya tentu agar keluarga mereka bisa lebih harmonis, stabil secara ekonomi, dan mendekati kriteria keluarga sakinah.”⁷²

⁷¹Nasywa Safira Awwaliyyah dan Muh Nur Rochim Maksum, “Peran LAZIZMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus LAZIZMU Sragen,” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (15 Juli 2024): 182–98, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1480>.

⁷²Dewi Fatimah, Wawancara, (Kediri, 25 Maret 2025)

Berdasarkan pemaparan Dewi selaku ketua Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri didukung oleh hasil wawancara dari Koordinator Bidang Penguatan Agama dan Keluarga Sakinah, Basyar, sebagai berikut :

“Sistem yang digunakan untuk memafiskan keluarga sakinah adalah pembinaan antara ekonomi dan agama yang seimbang. Pembinaan yang dilakukan harus bergandengan antara pembinaan penguatan agama dan pemberian bantuan dari segi ekonomi. Selain itu juga harus dilakukan pembinaan secara berkala dan pembinaan secara incidental dan strategi yang digunakan untuk menekankan kegiatan dengan adanya pertemuan rutin, program dari pemerintah, kerjasama lintas yang menangani zakat, BAZNAS, sinergi dengan lembaga amil dan pemerintah kota.”⁷³

Berasarkan pemaparan dari Dewi dan Basyar bahwa pada strategi yang penting ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh untuk mewujudkan keluarga sakinah. Setelah tahap pengenalan, program ini berlanjut pada tahap pematangan, dimana mustahik dibina secara intensif dalam dua aspek utama: spiritual dan ekonomi. Pelatihan keterampilan, pembinaan keagamaan, serta pendampingan usaha menjadi langkah konkret untuk menyiapkan mustahik agar menjadi mandiri. Selain bantuan material, program kerja yang lain juga mencakup kegiatan pembinaan, pelatihan keterampilan, dan penguatan agama sebagai fondasi utama terbentuknya keluarga yang harmonis, mandiri, dan religius.⁷⁴

⁷³Mohamad Basyarudin, wawancara, (Kediri, 11 April 2025)

⁷⁴Sutantri, “Analisa Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Kediri,” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (31 Maret 2020): 105–20, <https://doi.org/10.33367/at.v2i1.1134>.

Dari dua aspek utama tersebut harus seimbang dan berdampingan untuk menjadi keluarga yang sakinah. Upaya pematangan dalam segi ekonomi dilakukan melalui pemberian bantuan dalam berbagai bentuk, seperti uang tunai untuk modal, barang, maupun layanan jasa yang relevan. Sedangkan upaya pematangan dalam segi spiritual dilakukan melalui pembinaan keluarga sakinah, pembelajaran tahsin, dan pembacaan istighosah dan tahlil. Tujuan dari adanya pemantapan dalam strategi pelaksanaan ini adalah dapat merubah pola pikir mustahik.

Tahap selanjutnya, yaitu pemantapan, difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelaksanaan kampung zakat dalam pembinaan secara berkala maupun insidental. Pendekatan ini diperkuat dengan adanya pertemuan rutin, dukungan program dari pemerintah, dan kerjasama dengan lembaga amil zakat (LAZ). Penguatan kemandirian mustahik agar mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan dan stabil secara ekonomi. Hal ini merupakan salah satu wujud dalam strategi pemantapan dalam strategi kampung zakat Kelurahan Rejomulyo dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, dengan pendampingan langsung oleh Kemenag Kota Kediri dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) guna memastikan dampak positif yang berjangka panjang. Proses ini

melibatkan penyesuaian strategi pelaksanaan agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat.⁷⁵

Dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan dalam kegiatan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo tidak lepas dari peran aktif para pengurus atau pelaksanaan Kampung Zakat. Kegiatan Kampung Zakat tidak hanya berfokus pada sistem internal pengelolaan tetapi juga diarahkan secara langsung kepada masyarakat penerima manfaat atau mustahik. Adapun manfaat yang dapat dirasakan dan diterima oleh masyarakat dari program kampung zakat akan dipaparkan oleh Halimah, salah satu informan sebagai pelaku pemberdayaan, sebagai berikut :

“Saya pernah diberi bantuan berupa barang. Barangnya berupa cup seller, sangat membantu saya untuk jualan es. Alhamdulillah banyak pesanan seperti pesanan berupa bubur kacang hijau dari Posyandu di daerah sini. Selain itu juga ada pesanan yang cukup banyak berupa es teh untuk jumat berkah. Dari banyaknya pesanan yang masuk, saya bisa sedikit membantu untuk kegiatan positif di desa sini dan hasil jualan tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga saya. Selain bantuan berupa barang, saya juga menerima manfaat dari program kampung zakat berupa pelatihan bisnis. Karena saya juga jualan barang sembako, maka manfaat dari pelatihan bisnis tersebut sangat bermanfaat untuk pengembangan toko saya.”⁷⁶

Dari paparan di atas yang disampaikan oleh Halimah selaku masyarakat penerima manfaat program kampung zakat berupa alat jualan “Cup seller” dan manfaat dari pelatihan bisnis didukung oleh informan lain

⁷⁵Marmiati Mawardi, "Keluarga Sakinah; Konsep dan Pola Pembinaan", *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, no.2 (2016):258, DO: 10.21580/ihya.17.2.1739 .

⁷⁶Halimah, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

yaitu, Sukoco selaku penerima manfaat lain dari program kampung zakat, sebagai berikut :

“Dari kampung zakat kemarin dapat satu kambing jantan peranakan untuk pembesaran. Menurut saya ini sangat membantu, misalkan kambingnya besar, bisa dimanfaatkan untuk hajatan supaya ga beli jauh-jauh. Terus anak saya diberi sepat, jadi anak saya tambah semangat ketika sekolah. Alhamdulillah saya sangat terbantu dan berterimakasih dapat bantuan untuk saya dan anak saya ”⁷⁷

Dari paparan yang dijelaskan Sukoco selaku penerima manfaat dari program kampung zakat berupa hewan ternak berupa kambing didukung oleh informan lain yaitu, Yeni selaku penerima manfaat lain dari program kampung zakat, sebagai berikut :

“Dulu saya dapat bantuan ketika kelompok mustahik produktif berupa kambing, tapi yang megang mas saya, lalu mas saya ga bisa melanjutkan akhirnya kambingnya dijual dan uangnya dibuat modal produksi keripik. Ketika kampung zakat saya dapat bantuan penggorengan. Alhamdulillah sangat membantu saya untuk mengembangkan bisnis produksi keripik saya. Pernah ada pelatihan membuat kue dan saya ikut juga, dan saya juga memproduksi kue kering dan Alhamdulillah terjual, uangnya bisa buat tambah-tambahan untuk mengembangkan produksi kripik. Usaha saya ini kan salah satu keunggulan dari program kampung zakat, jadi banyak pesanan yang masuk karena branding dari kampung zakat yang sangat kuat. Alhamdulillahnya usaha produkis keripik saya dapat meningkatkan perekonomian keluarga saya.”⁷⁸

Berdasarkan pemaparan dari Halimah, Sukoco, dan Yeni, bahwa bantuan yang diberikan oleh kampung zakat sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam masing-masing kebutuhan keluarga. Dari hasil pemaparan,

⁷⁷Sukoco, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

⁷⁸Yeni, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

setiap informan mendapatkan bantuan dari kampung zakat, Halimah mendapatkan bantuan berupa barang berupa alat jualan, sedangkan Sukoco mendapat bantuan berupa satu kambing jantan peranakan untuk penggemukan, sedangkan Yeni memperoleh bantuan berupa alat penggorengan.

Manfaat yang diterima dan dirasakan oleh masyarakat berbeda-beda dan dampak dari manfaat yang diterima juga berbeda-beda. Jika bantuan yang diberikan berupa material maka dalam strategi pelaksanaan kampung zakat termasuk dalam tahap pematangan dalam segi ekonomi. Sedangkan program yang diberikan berupa pelatihan dan pembinaan secara berkala termasuk dalam strategi pelaksanaan pada tahap pemantapan. Pemberdayaan mustahik difokuskan pada peningkatan kemandirian agar masyarakat dapat mengelola usahanya secara berkelanjutan dan mencapai kestabilan ekonomi. Sehingga dalam pemberian bantuan dalam sebuah program kampung zakat bertujuan untuk meningkatkan ekonomi sebuah keluarga sehingga akan membentuk keluarga yang sakinah.⁷⁹

Manfaat dari program kampung zakat tidak hanya bantuan berupa barang, tetapi pelatihan atau pendampingan dari pelaksana. Kegiatan pelatihan atau pendampingan yang dilaksanakan juga bermacam-macam yang diikuti

⁷⁹Dwiaryanti dkk., "Kampung Zakat Sebagai Inovasi Peningkatan Daya Ekonomi Ummat Melalui 'Baznas' Pamekasan.",56

oleh masyarakat. Adapun kegiatan pelatihan atau pendampingan yang diikuti oleh salah satu informan, Halimah, sebagai berikut :

“Saya ikut rutin satu bulan sekali seperti tahlil dan istighosah. Sedangkan yang setiap minggunya itu pembelajaran tahsin Al-quran. Dari situ saya ada kemajuan bisa mengaji dan Alhamdulillah saya bisa mengajari anak saya. Selain itu saya juga ikut kegiatan penguatan agama atau ceramah agama dari tokoh agama setempat. Dalam ceramah agamanya bertujuan untuk penguatan agama dan keluarga sakinah. Saya juga ikut pelatihan bisnis untuk mengembangkan bisnis saya, jadi kumpul rutinnnya tidak hanya penguatan ada tapi juga pelatihan keterampilan.”⁸⁰

Berdasarkan paparan Yeni, selaku masyarakat yang mengikuti penguatan agama dan pelatihan keterampilan didukung oleh informan lain, Sukoco, sebagai berikut :

“Istri saya ikut mengaji tahsin. Alhamdulillah ada manfaatnya, sehingga dapat memperdalam ilmu, sehingga manfaatnya bisa mengajari anak-anaknya, bisa membedakan mana yang salah dan benar. Alhamdulillah saya senang sekali anak dan istri saya bisa belajar bersama.”⁸¹

Berdasarkan paparan dari Sukoco selaku masyarakat yang anggota keluarganya ikut rutin dalam kegiatan kampung zakat didukung oleh informan lain, Yeni, sebagai berikut :

“Pernah ikut pelatihan membuat kue dan alhamdulillah dari pelatihan tersebut saya dapat membuat kue dan memproduksi kue sendiri dan alhamdulillah terjual, sehingga uangnya bisa buat tambah-tambah untuk mengembangkan produksi keripik”⁸²

⁸⁰Halimah, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

⁸¹Sukoco, Wawancara, (Kediri 14 April 2025)

⁸²Yeni, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

Berdasarkan paparan dari Halimah, Sukoco, dan Yeni kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan merupakan penguatan untuk menjadi masyarakat yang mandiri. Pelatihan dan pendampingan yang diikuti oleh beberapa informan berbeda-beda. Kegiatan rutin seperti tahlil, istighosah, pembelajaran tahsin Al-quran dan penguatan agama merupakan pendampingan dalam meningkatkan spiritual dalam sebuah keluarga. Kegiatan rutin dalam meningkatkan spiritual diikuti oleh Halimah dan istrinya Sukoco.

Sedangkan pelatihan bisnis yang diikuti merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dalam sebuah keluarga. Pelatihan yang diikuti oleh Halimah dan Yeni adalah pelatihan bisnis dan pelatihan pembuatan kue. Pelatihan tersebut merupakan bagian upaya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui peningkatan keterampilan sehingga mampu mengembangkan usaha mandiri yang dapat menunjang kebutuhan keluarga serta mendorong terciptanya kemandirian ekonom dalam rumah tangga.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh kampung zakat kelurahan Rejomulyo merupakan salah satu tahapan strategi dalam mewujudkan keluarga sakinah, yakni tahap pementapan. Dalam kegiatan yang diikuti oleh Halimah, Sukoco, dan Yeni merupakan salah satu cara untuk membentuk keluarga sakinah, yang mana pelatihan dan pendampingan rutin dapat meningkatkan perekonomian dan spiritual keluarga.

4. Finalisasi Program

Setelah melewati beberapa tahapan dalam pelaksanaan kampung zakat Kelurahan Rejomulyo, strategi pelaksanaan selanjutnya adalah tahap akhir. Dimana sebagai upaya penyempurnaan program secara komprehensif. Strategi tahap akhir ini yang dilakukan oleh pelaksana diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Dewi sebagai berikut :

“Di tahap ini fokus kami adalah memastikan hasil dari semua proses sebelumnya benar-benar tercapai. Kami melakukan evaluasi terhadap perkembangan mustahik, baik secara ekonomi maupun spiritual. Selain itu, kami juga mulai mengarahkan mereka agar siap menjadi muzaki di masa depan. Pendampingan tetap dilakukan, namun porsinya lebih kepada pengawasan dan penguatan kemandirian. Dalam tahap ini sudah terlihat perubahannya, dulu kalau pendataan bantuan mereka selalu keroyokan. Sedangkan sekarang lebih memprioritaskan pada orang yang dianggap lebih membutuhkan. Dengan sikap mereka sudah bisa sedikit-sedikit membantu. Harapannya, keluarga binaan ini bisa benar-benar menjadi keluarga yang mandiri, harmonis, dan sakinah.”⁸³

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan oleh Dewi bahwa tahap ini merupakan penyempurna yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan seluruh rangkaian program sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan mustahik, baik dari aspek ekonomi maupun spiritual.

⁸³Dewi Fatimah, Wawancara, (Kediri, 25 Maret 2025)

Pendampingan tetap diberikan, namun lebih diarahkan pada pengawasan dan penguatan kemandirian. Fokus pengawasan dan penguatan kemandirian memastikan bahwa seluruh mustahik yang telah menerima manfaat dapat mencapai kemandirian, baik secara ekonomi maupun spiritual.⁸⁴ Harapannya, para mustahik tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri, tetapi juga mengalami peningkatan dalam pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan.

Dengan pembinaan keberlanjutan, mereka diharapkan dapat betransformasi menjadi muzaki di masa depan, yakni individu yang tidak lagi menerima zakat, tetapi justru menjadi pemberi zakat.⁸⁵ Selain itu, tahap ini juga menargetkan tercapainya ketahanan keluarga melalui pembentukan keluarga sakinah yang harmonis, religius, dan produktif. Keberhasilan pada tahap ini menjadi indikator utama bahwa program Kampung Zakat tidak hanya berhasil dalam aspek distribusi bantuan, tetapi juga dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan memberdayakan.

Strategi yang dilaksanakan dalam kegiatan kampung zakat dalam mewujudkan keluarga dirasakan cukup membantu kebutuhan masyarakat,

⁸⁴Muhammad Suffian Efendi dan Muhamad Said Fathurrohman, “Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Material Dan Spiritual Mustahik (Studi Kasus Baznas Microfinance Desa Sawojajar),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 6 (5 Desember 2021): 686, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp686-695>.

⁸⁵Hajrah Hajrah, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Badan Amil Zakat Nasional Kutai Timur,” *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. 01 (9 Agustus 2023): 37–46, <https://doi.org/10.55799/tawazun.v11i01.227>.

adapun pendapat masyarakat tentang strategi yang diterapkan kampung zakat Rejomulyo, dipaparkan oleh Halimah sebagai berikut :

“Strateginya sangat baik, pelaksanaannya sangat teratur dan sesuai dengan kebutuhan saya, setelah adanya bantuan baik pelatihan maupun pendampingan dari pihak kampung zakat selalu mendampingi dan mengawasi.”⁸⁶

Berdasarkan paparan Halimah selaku pelaku pemberdaya oleh kampung zakat didukung informan lainnya yakni, Sukoco, sebagai berikut :

“Programnya sangat banyak. Alhamdulillah kampung zakat itu jika ada bantuan, bermanfaat bagi masyarakat sini juga misalkan betul-betul belum mampu, ya termasuk saya, kalo saya lihat kelihatan baik sering mengadakan kumpulan, rutin, baik bagi masyarakat dan banyak yang ikut.”⁸⁷

Berdasarkan paparan Sukoco selaku anggota kampung zakat didukung oleh informan lain, Yeni, sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan pengurus sudah baik, dalam pemberian bantuan benar-benar didampingi dan diberi pelatihan yang sesuai kebutuhan”⁸⁸

Berdasarkan paparan dari Halimah, Sukoco, dan Yeni menjelaskan bahwa strategi yang dilaksanakan baik, dan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mustahik. Analisis menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga mengedepankan aspek pendampingan, pelatihan, dan pengawasan secara berkelanjutan.

⁸⁶ Halimah, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

⁸⁷ Sukoco, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

⁸⁸ Yeni, Wawancara, (Kediri, 14 April 2025)

Pernyataan informan pertama menegaskan bahwa pelaksanaan program sangat teratur dan dirasakan langsung manfaatnya melalui pendampingan yang konsisten. Hal ini mencerminkan adanya sistem pengelolaan yang tertata dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan individu. Informan kedua menekankan banyaknya program yang diselenggarakan serta rutinitas kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, yang turut memperkuat relasi sosial dan memperluas jangkauan kebermanfaatan. Sementara itu, informan ketiga menggarisbawahi pentingnya kesesuaian antara jenis pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan nyata mustahik, menunjukkan bahwa strategi Kampung Zakat telah mempertimbangkan pendekatan yang berbasis pada potensi dan kondisi lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi Kampung Zakat terletak pada pendekatan partisipatif, terstruktur, dan berkelanjutan, yang mampu mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat nilai-nilai kehidupan berkeluarga menuju terbentuknya keluarga sakinah.

Indikator keberhasilan mulai terlihat, salah satunya melalui perubahan perilaku masyarakat dalam proses distribusi bantuan, yang mana awalnya tidak teratur menjadi lebih selektif dan bisa mempertimbangkan kebutuhan yang lebih prioritas. Selain itu, munculnya kesadaran untuk berbagi dan

membantu sesama menjadi tanda bahwa nilai-nilai kemandirian dan solidaritas mulai tambah.

Strategi ini menunjukkan bahwa proses pembinaan yang komprehensif tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap hidup yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, tahap finalisasi ini tidak hanya menjadi penutup program, tetapi juga menjadi titik tolak menuju kemandirian dan tercapainya keluarga yang harmonis, mandiri, dan sakinah.

B. Analisis Data

Pada bagian ini menyajikan hasil analisis data terkait alasan pemilihan lokasi serta strategi pelaksanaan program kampung zakat, sebagai berikut :

1. Alasan Kelurahan Rejomulyo Menjadi Desa Binaan Kampung Zakat

Pemilihan Kelurahan Rejomulyo sebagai lokasi Kampung Zakat didasarkan pada tiga alasan utama yang saling berkaitan: tingginya kesadaran masyarakat terhadap zakat, infak, dan sedekah; dukungan aktif dari stakeholder lokal; serta tersedianya wadah komunitas berupa Kelompok Mustahik Produktif “Mambaul Hikmah” yang telah eksis sejak tahun 2013. Ketiga aspek ini mencerminkan kesiapan sosial dan kultural masyarakat dalam menerima dan mengembangkan program pemberdayaan.

a. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat pada kelurahan Rejomulyo ditandai dengan partisipasi aktif masyarakat mencerminkan adanya komitmen bersama terhadap nilai-nilai religius dan sosial, yang menjadi faktor penting dalam peluang keberhasilan dan kesinambungan pada pemilihan desa binaan program kampung zakat adalah tingkat kesadaran tinggi dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah, serta aktif dalam aktivitas keagamaan.

Bila dikaitkan dengan karakteristik keluarga sakinah yang terdapat pada buku karangan Parluhut Siregar yang berjudul *Pedoman Ilahiah dalam Berumah Tangga*, bahwa kesadaran masyarakat merupakan salah satu karakteristik keluarga sakinah, yakni kelurusan niat (*Islah al-Niyyah*) Karena kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi merupakan salah satu terciptanya pendekatan spiritual kepada Allah yang bertujuan untuk meneguhkan hati.⁸⁹

Menurut penjelasan Zamroni dan Somad, dalam menentukan desa yang akan dijadikan sebagai desa binaan kampung zakat, perlu memperhatikan kondisi sosial masyarakat setempat. Desa yang warganya memiliki kesadaran tinggi dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah, serta aktif dalam kegiatan keagamaan, biasanya lebih diutamakan karena dianggap memiliki potensi keberlanjutan program yang lebih baik.

⁸⁹Siregar, *Pedoman Ilahiah Dalam Berumah Tangga*, 5

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi akan senantiasa merasa diawasi oleh Allah dan berusaha menjalankan ajaran-Nya. Rasa dan kesadaran ini tumbuh dan terbentuk melalui lingkungan keluarga, dengan membiasakan diri beribadah secara bertahap. Oleh karena itu, keluarga memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

b. Adanya dukungan dari *stakeholder*

Sementara itu, berdasarkan langkah-langkah strategi yang terdapat pada buku Strategi Pengelolaan, bahwa dukungan *stakeholder* yang dipertimbangkan oleh kemenag Kota Kediri dalam pemilihan desa binaan merupakan langkah-langkah strategi dalam mewujudkan suatu tujuan.⁹⁰

Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program Kampung Zakat sangat ditentukan oleh kuatnya hubungan dan kerja sama antar seluruh pihak yang terlibat. Kolaborasi yang harmonis antara pemerintah setempat, tokoh masyarakat, lembaga pengelola zakat, serta para mustahik menjadi dasar penting agar program ini dapat berjalan secara optimal, berkesinambungan, dan tepat sasaran.

Menurut keterangan Zamroni dan Somad, dalam menentukan desa yang akan dijadikan sebagai desa binaan kampung zakat, penting untuk mempertimbangkan adanya dukungan dari pihak-pihak yang memiliki peran strategis demi kelangsungan program tersebut. Dukungan tersebut

⁹⁰Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 7

dapat berasal dari perangkat desa, tokoh masyarakat, serta lembaga-lembaga amil zakat yang berada di Kota Kediri.

c. Adanya Wadah Kegiatan

Keberadaan wadah berupa Kelompok Mustahik Produktif “Mambaul Hikmah” yang telah berdiri sejak 2013 menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program kampung zakat. Kelompok ini telah lebih dahulu berperan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga mempermudah proses adaptasi, pelatihan, dan penguatan kapasitas mustahik menuju kemandirian.

Bila dikaitkan dengan landasan IDZ (Indesk Desa Zakat) pada bidang sosial dan kemanusiaan pada sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, bahwa adanya wadah ini merupakan ruang sosial yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan penguatan solidaritas antar anggota dan masyarakat.⁹¹ Wadah ini tidak hanya menjadi tempat pembinaan ekonomi, tetapi juga membentuk lingkungan sosial yang kondusif untuk saling belajar, berbagi pengalaman, dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam rangka mewujudkan desa yang berdaya dan mandiri.

Menurut penjelasan Zamroni dan Somad, keberadaan wadah pendukung di Rejomulyo sangat berperan dalam pendirian Kampung Zakat. Wadah yang dimaksud adalah kelompok mustahik produktif yang

⁹¹Hasiah dan Pidawati, “Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia,” 12

telah aktif sebelumnya. Keberadaan kelompok ini dianggap sebagai modal sosial yang penting dalam mendorong upaya pemberdayaan, karena program tidak perlu dimulai dari nol, melainkan cukup diperkuat dan diarahkan secara lebih sistematis.

d. Strategi Pelaksanaan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Strategi pelaksanaan Kampung Zakat di Kelurahan Rejomulyo menunjukkan pendekatan terstruktur dan sistematis yang mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam teori strategi, khususnya dalam perencanaan sosial berbasis pemberdayaan.

1. Penyebaran Unsur Utama Dalam Sistem Pengelolaan Zakat

Pendistribusian peran antara muzaki, mustahik, dan amil. Dalam hal ini, integrasi peran tersebut menumbuhkan sinergi internal komunitas, di mana sebagian pengurus juga berperan ganda sebagai muzaki dan amil. Strategi ini menunjukkan efisiensi sumber daya serta menguatkan rasa tanggung jawab sosial sebagai bagian dari implementasi zakat produktif.

Bila dikaitkan dengan teori strategi bahwa langkah-langkah strategi yang dijelaskan adalah adanya menetapkan ukuran dan menghilangkan perbedaan antar anggota.⁹² Sedangkan bila dikaitkan dengan karakteristik

⁹²Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 7

keluarga sakinah, bahwa penyebaran muzaki, mustahiq dan amil merupakan salah satu karakteristik keluarga sakinah yaitu, adil dan persamaan, bahwa distribusi peran tersebut dirancang secara inklusif, di mana sebagian pengurus Kampung Zakat juga berperan sebagai muzaki, dan beberapa di antaranya berasal dari kalangan mustahik yang telah mengalami proses pemberdayaan.⁹³ Hal ini menunjukkan bahwa relasi antarperan tidak bersifat hierarkis, melainkan saling melengkapi dan terbuka terhadap transformasi sosial. Mustahik diberdayakan agar kelak dapat menjadi muzaki, mencerminkan asas keadilan sosial dan kesempatan yang setara.

Berdasarkan informasi dari Dewi selaku pelaksana program Kampung Zakat di Kelurahan Rejomulyo, strategi awal yang diterapkan dalam pelaksanaan kampung zakat adalah menyebarluaskan peran unsur-unsur utama dalam sistem pengelolaan zakat. Setiap lembaga pengelola zakat perlu menjalankan sistem manajemen yang rapi dan efektif, meliputi tahap penghimpunan, penyaluran, hingga pelaporan keuangan. Sistem ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu muzaki (pemberi zakat), amil (pengelola), dan mustahik (penerima), yang semuanya memegang peranan penting dalam keberlangsungan pengelolaan zakat.

2. Menjalin Relasi dan Kolaborasi dengan *Stakeholder*

⁹³Chadjah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," 16

Salah satu strategi utama dalam pelaksanaan program Kampung Zakat Rejomulyo adalah menjalin relasi dan kolaborasi yang solid dengan para stakeholder, seperti pemerintah kelurahan, tokoh agama, lembaga amil zakat (LAZ), serta masyarakat penerima manfaat. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi penunjang administratif, tetapi juga berfungsi sebagai strategi substantif dalam memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan.

Bila dikaitkan dengan teori keluarga sakinah, bahwa strategi kolaborasi ini menggambarkan salah satu karakteristik keluarga sakinah menggambarkan nilai saling bermusyawarah dan komunikasi.⁹⁴ Nilai-nilai inti yang membentuk keluarga yang harmonis dan stabil. Seperti dalam keluarga, keberhasilan program Kampung Zakat sangat ditentukan oleh komunikasi yang terbuka, kerja sama, dan komitmen terhadap kesejahteraan bersama. Hal ini mencerminkan bahwa membangun keluarga sakinah tidak hanya tanggung jawab internal keluarga, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kelembagaan yang mendukung.

Menurut penjelasan Dewi dan Somad, langkah awal dalam merancang strategi pelaksanaan program Kampung Zakat adalah dengan memperluas jaringan atau networking. Tujuannya adalah untuk

⁹⁴Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," , 14

membangun relasi yang dapat mendukung terciptanya kolaborasi dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam program kampung zakat.

Dengan demikian, strategi menjalin kolaborasi dengan stakeholder dalam Kampung Zakat Rejomulyo tidak hanya memperkuat implementasi program zakat secara teknis, tetapi juga menjadi cerminan penerapan nilai-nilai keluarga sakinah dalam konteks sosial yang lebih luas. Keterlibatan aktif dan dukungan para stakeholder menjadi fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, sejahtera, dan spiritual sebagaimana tujuan dari program Kampung Zakat itu sendiri.

3. Pematangan dan Pemantapan

Strategi pematangan dan pemantapan merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan Kampung Zakat Rejomulyo, yang difokuskan pada penguatan internal mustahik melalui pembinaan spiritual, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha secara intensif. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu secara ekonomi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan stabilitas dalam kehidupan rumah tangga.

Bila dikaitkan dengan Landasan Indeks Desa Zakat (IDZ) pada bidang dakwah bahwa tersedianya sarana dan pendampingan

keagamaan.⁹⁵ Strategi ini tidak hanya pemberian bantuan modal tetapi juga pelatihan dan pendampingan yang intensif untuk memastikan bahwa penerima manfaat mampu berkembang secara mandiri.

Menurut penjelasan Dewi dan Basyar, strategi penting ini mencerminkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam upaya membentuk keluarga sakinah. Setelah melalui tahap pengenalan, program dilanjutkan ke tahap pendalaman, di mana para mustahik dibimbing secara intensif dalam dua aspek utama, yaitu spiritual dan ekonomi.

Sedangkan menurut penjelasan Halimah, Sukoco, dan Yeni, pelatihan serta pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat kemandirian masyarakat. Setiap informan mengikuti jenis pelatihan dan pendampingan yang berbeda-beda. Pendampingan dalam bentuk kegiatan rutin seperti tahlil, istighosah, pembelajaran tahsin Al-Qur'an, dan penguatan nilai-nilai keagamaan bertujuan untuk meningkatkan aspek spiritual dalam keluarga. Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin diikuti oleh Halimah dan istri dari Sukoco.

Dengan adanya strategi ini bahwa penerima manfaat dari program kampung zakat merasakan bahwa kondisi perekonomian dan spiritual semakin meningkat. Jika dikaitkan dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji

⁹⁵Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 8

Nomor D/7/1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan gerakan keluarga sakinah BAB III Pasal 3, disebutkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungan dengan selaras, serasi, serta mampu menghayati, memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, dan mengamalkannya.⁹⁶

4. Finalisasi Program

Strategi finalisasi dalam pelaksanaan program Kampung Zakat Rejomulyo merupakan tahapan akhir dari rangkaian proses pembinaan. Fokus utama pada fase ini adalah melakukan evaluasi terhadap hasil program, memastikan tercapainya tujuan pembinaan baik dari aspek spiritual maupun ekonomi, serta mengarahkan mustahik menuju kemandirian sebagai *calon muzaki* di masa depan. Strategi ini mencerminkan upaya menyempurnakan proses pemberdayaan agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.

Bila dikaitkan dengan teori strategi, khususnya pada langkah penyusunan strategi yang menekankan pentingnya mengukur dan

⁹⁶Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/7/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, Lihat Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*,49

mengawasi kemajuan, maka strategi finalisasi dalam pelaksanaan Kampung Zakat Rejomulyo diwujudkan melalui kegiatan pendampingan dan evaluasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil dari setiap tahapan sebelumnya baik penguatan spiritual maupun ekonomi berjalan secara optimal dan berdampak nyata bagi mustahik.⁹⁷ Dengan demikian, strategi ini mencerminkan upaya sistematis dalam pengawasan dan penyempurnaan pelaksanaan program agar sejalan dengan tujuan jangka panjang, yaitu menciptakan keluarga sakinah yang mandiri dan harmonis.

Menurut informasi yang disampaikan oleh Dewi, tahap ini berperan sebagai langkah penyempurnaan yang bertujuan untuk menjamin keberhasilan seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kemajuan mustahik, baik dalam aspek ekonomi maupun spiritual.

Sedangkan menurut penjelasan Halimah, Sukoco, dan Yeni, strategi yang dijalankan dinilai sudah baik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan para mustahik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya sebatas pada pemberian bantuan, tetapi juga menekankan pentingnya pendampingan, pelatihan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan.

⁹⁷Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 8

Oleh karena itu, strategi finalisasi dalam Kampung Zakat tidak hanya berfungsi sebagai penutup rangkaian program, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan program secara menyeluruh. Tahapan ini mempertegas komitmen untuk mencetak keluarga-keluarga binaan yang tidak hanya kuat secara ekonomi, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai spiritual dan sosial, sejalan dengan tujuan besar pembentukan keluarga sakinah.

Dari keseluruhan strategi pelaksanaan pada kampung zakat Kelurahan Rejomulyo, bila dikaitkan dengan teori strategi pada tipe penyusunan strategi, strategi kampung zakat Kelurahan Rejomulyo merupakan tipe strategi program, karena pada kampung zakat ini memiliki tujuan memberdayakan masyarakat dengan menjadikan mustahiq sebagai muzaki yang berdampak pada kesejahteraan keluarga yang ada di Kelurahan Rejomulyo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. Kelurahan Rejomulyo dipilih sebagai desa binaan Kampung Zakat karena memenuhi kriteria strategis, seperti tingginya kesadaran berzakat dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Dukungan dari berbagai *stakeholder* serta sinergi antara lembaga zakat, pemerintah, dan pengurus lokal memperkuat efektivitas program. Keberadaan Kelompok Mustahik Produktif sejak 2013 juga menjadi fondasi penting dalam memperdaya masyarakat pra sains. Dengan potensi dan struktur sosial yang matang, rejomulyo tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga berperan aktif menciptakan masyarakat sejahtera dan religius menuju keluarga sakinah.
2. Strategi yang diterapkan oleh Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri secara umum untuk menjelaskan cara membentuk keluarga yang sejahtera secara ekonomi, kuat secara spiritual, serta harmonis dalam kehidupan sosial, sebagaimana konsep keluarga sakinah dalam Islam. Strategi ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama : penyebaran unsur utama sistem pengelolaan zakat, menjalin kolaborasi dan relasi dengan *stakeholder* pematangan, pemantapan, dan finalisasi. Pada tahap awal, penyebaran mustahik, muzaki, dan amil secara merata, tahap selanjutnya

pengurus membangun kolaborasi dengan *stakeholder* seperti tokoh agama, pemerintah kelurahan, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk memperkuat dukungan. Kemudian dilanjutkan dengan pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan seperti tahsin, istighosah, ceramah agama, dan pelatihan merupakan strategi pematapan. Tujuannya adalah untuk mengubah *mindset* mustahik menjadi individu yang mandiri dan produktif. Strategi ini tidak hanya memfokuskan pada distribusi zakat sebagai bantuan, tetapi juga menekankan proses pemberdayaan keberlanjutan agar mustahik dapat berkembang menjadi muzaki. Dampak nyata dari program ini, adalah peningkatan penghasilan, kemampuan mendampingi pendidikan anak, hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan, keluarga mustahik mengalami perbaikan kualitas hidup menunjukkan ciri-ciri keluarga sakinah seperti kebersamaan, saling mendukung, dan religiusitas yang meningkat. Dengan demikian strategi Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo menunjukkan bahwa zakat yang dikelola secara terstruktur dan holistik tidak hanya mampu menanggulangi kemiskinan, tetapi juga membentuk ketahanan keluarga dan transformasi sosial yang keberlanjutan menuju masyarakat yang sejahtera dan berkepribadian islami.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dengan ini peneliti menyampaikan beberapa saran dan masukan yaitu :

1. Untuk Kementrian Agama Kota Kediri disarankan bagi Kementrian Agama Kota Kediri selaku pemantau program Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap setiap tahapan program guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan. Selain itu, mencarikan jalan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kerjasama antar lembaga dalam mencapai tujuan bersama.
2. Untuk Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri selaku pelaksanaan program disarankan mengoptimalkan strategi pemberdayaan yang telah diterapkan, dan hendak dilakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala terhadap penerima manfaat. Selain itu untuk Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo perlu melakukan penguatan kapasitas mustahik melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif di setiap bidang. Dengan demikian, Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan Kampung Zakat di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bashir, Muizz dkk, “Pengabdian Masyarakat Dalam Program Mencetak Keluarga Sakinah Dan Taat Zakat Melalui Pelatihan Dan Sertifikasi Hypnoteraphy Untuk Penyuluh Agama Dalam Guna Untuk Kemajuan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat”,*Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023,2
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Alwi, Hapis, Redi Pidriyanto, dan Ahmad Mursyid. “Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Urgensi Zakat Perkebunan Kelapa Sawit dan Jeruk Limau: Studi di Desa Sepuk Tanjung Kabupaten Sambas.” *Al-fiqh* 2, no. 3 (9 Januari 2025): 167–80. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v2i3.548>
- Ansori, Teguh. “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo.” *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 177. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>
- Anggito, Albi, Johan Setiawan,*Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak,2018
- Ansori, Teguh “Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo”, *Muslim Heritage*, No.1(2018):177
- Arjunaedi, “Pemanfaatan Proram Kampung Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba ”,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,2021)
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21123/1/Full%20SKRIPSI%20ARJUNAEDI.pdf>
- Armoyu, Mohammad. “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Modal Sosial” 7, no. 2(2013):295
- Azmi, Ulul. “Dinamika Kelompok Dalam Pengelolaan Lembaga Filantropi: Studi Tentang Inovasi Dan Efektivitas Di Dompot Dhuafa”,*Jimad*, no.1(2024):98
- Bariy, Saiful “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ”,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022),
<http://digilib.uinkhas.ac.id/16681/>
- Barlinti, Yeni Salma. “Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan”,*Lex Jurnalica*,no.3(2007):163

- Bhakti, Putri Ayu Kirana, Muhammad Taqiyuddin, dan Hasep Saputra. “Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur’an”, Jakarta:Al Malik Pres,2022
- Chadijah, Siti,”Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam,”*Ruasyan Fikr*, no.1(2018):115
- Dwiaryanti, Risca, Mohammad Naufal Abdillah, Adi Nofal, Ahmad Ridho, Iqbal Auladi Bilhaq, dan Moh Idris. “Kampung Zakat Sebagai Inovasi Peningkatan Daya Ekonomi Ummat Melalui ‘Baznas’ Pamekasan.” *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2*, no. 1 (2024):67
- Efendi, Muhammad Suffian, dan Muhamad Said Fathurrohman. “Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Material Dan Spiritual Mustahik (Studi Kasus Baznas Microfinance Desa Sawojajar).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 8*, no. 6 (2021):686
- Faiz Fahrezy, Tegar dkk., “Analisis Pemikiran Syekh Yusuf Al-Qardhawi Peran Zakat Penghasilan dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial dan Ekonomi,” *Maslahah*, No.2,(2025):174
- Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Kua & Keluarga Sakinah Direktorat Jenderal Bina Masyarakat Islam Kemenag Ri 2021.
- Haryanti, Dwi Asih dkk, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mustahik Zakat dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process*,Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2022
- Hasiyah,Pidawati,”Kerjasama Pemerintah Desa dan Kampung Zakat untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”,*Al-Sulthaniyah*,No.1(2021):12
- Herlina, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)”, (Skripsi,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,2022)<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25590/>
- Hajrah, Hajrah. “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Badan Amil Zakat Nasional Kutai Timur.” *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah 11*, no. 01 (2023):36
- Hakiki, Moh. Saiful, Mukhtar Adinugroho, Muhammad Dwi Fajariansyah, dan Moh. Nur Safiq. “Empowering Local Communities: Promoting Financial Management in Village-Owned Enterprises (BUM Desa) for Sustainable Tourism Development.” *Indonesia Berdaya 4*, no. 4 (2023):150

- Herni, Oci Asti, Sapta Sari, dan Yanto Yanto. “Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 1 (2024):68
- Ilyas , Imran dkk, *Manajemen Strategi*, Sumatera Barat: Azka Pustaka,2023
- Khoeron, Moh. “Kilas Balik 2022, Menuju 1000 Kampung Zakat,”*Kemenag RI*,24 Januari 2023, diakses 4 Agustus 2024,<https://kemenag.go.id/nasional/kilas-balik-2022-menuju-1000-kampung-zakat-jk2710>
- Kirana, Putri Ayu dkk, ”Keluarga Sakinah Menurut Prespektif Al-qur’an,”*Al-Tadabbur*,no.2(2020):230
- Mahfiah, ”Analisis Strategi Kehijakan Kampung Zakat Terpadu Kementerian Agama jember Di Desa Jembearum Kecamatan sumberjambe Kabupaten Jember”,(Tesis,Institus Agama Islam Negeri Jember,2019) http://digilib.uinkhas.ac.id/1855/1/Mahfiah_0839217018.pdf
- Nasution, Khoirudin,*Islam tentang relasi Suami dan Istri*,(Yogyakarta: Academia+Tazzafa,2004)
- Naway, Fory, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2016
- Permata, Latifvah”Strategi Pengembangan Badan usaha Milik Desa (BUMDES),”*Working Paper Keuangan Publik Islam*, no.9(2018):4
- “Qur’an Kemenag,” Akses Oktober 1,2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>
- Raisya, Nadine Aurora, Azizah Fitriani, dan Nur Mei Sarah. “Pengelolaan Zakat Dan Wakaf Dalam Ekonomi Islam” 3, no. 2 (2024):36
- Riyaldi, Rino, dan Muhammad Al Mansur. “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Siak.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (2024): 217–34. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2129>.
- Sajaruddin, “Upaya-Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah,”*Jurnal Tana Mana*,no.2(2022):127-128
- Setiawan, Banu “Efektivitas Pemberdayaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Zakat Produktif Program Zmart (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Demak)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2023), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21762/>

- Siyoto, Sandu Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Smith, MLR “Tentang Kemanjuran: Panduan Pemula untuk Teori Strategis,” *Majalah Strategi Militer*, no.2, (2022):10
- Surya Lesmana, Ervine “Peran Zakat Produktif Melalui Program Kambing Bergulir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Mustahik Di Kota Kediri (Studi Kasus Di NU-Care LAZISNU Kota Kediri),” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023) <https://etheses.iainkediri.ac.id/10214/>
- Sutantri. “Analisa Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Kediri.” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2020): 105–20. <https://doi.org/10.33367/at.v2i1.1134>.
- Yatminiwat, Mimin *Manajemen Strategi*, Lumajang: widya Gama Press, 2019
- Yudawisastra, Helin dkk, *Metode Penelitian*, Bali: Intelektual Manifes Media, 2023
- Zurrofin Rozendana, Fahed “Pengaruh Zakat Produktif Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah (Studi Warga Penerima Zakat Produktif LAZISNU Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk),” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/62917/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Wawancara Kepala Kantor Kemenag Kota Kediri	Wawancara Penyelenggara Zakat Wakaf Kemenag Kota Kediri	Wawancara Ketua kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri	Wawancara Koordinator Bidang Penguatan Agama dan Keluarga Sakinah	Wawancara Anggota Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo
1.	Bagaimana latar belakang pendirian kampung zakat di kelurahan Rejomulyo Kota Kediri?	Apakah ada faktor khusus, seperti kondisi ekonomi atau sosial, yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan kampung zakat di kelurahan Rejomulyo?	Berapa jumlah pengurus dan anggota yang menjadi mustahik, muzaki, dan amil?	Apa saja yang dilakukan pada program kampung zakat dalam mewujudkan keluarga sakinah?	Bantuan apa yang anda dapat dari program kampung zakat kelurahan Rejomulyo?
2.	Apa tujuan dari pendirian kampung zakat kelurahan Rejomulyo?	Bagaimana kondisi masyarakat kelurahan Rejomulyo sebelum program Kampung Zakat diterapkan?	Strategi apa yang diterapkan dalam pelaksanaan kampung zakat di kelurahan Rejomulyo?	Bagaimana program ini membantu meningkatkan keharmonisan keluarga mustahik?	Apa perubahan yang anda rasakan setelah menerima manfaat dari program ini?
3.	Apa alasan utama kelurahan Rejomulyo dijadikan sebagai desa binaan		Program apa saja yang paling unggul dalam meningkatkan keluarga sakinah di	Apa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program untuk	Menurut anda, bagaimana cara pengurus kampung zakat Rejomulyo

	kampung zakat oleh Kemenag Kota Kediri?		kampung zakat ?	mewujudkan keluarga sakinah?	dalam melaksanakan program ini dalam mewujudkan keluarga sakinah di keluarga Anda?
					Apa program yang paling unggul dalam Kampung Zakat keluarah Rejomulyo ?

Lampiran 2

Laporan PMU Rekap Kegiatan Kampung Zakat

NO	TANGGAL	SEKTOR	URAIAN	SUPPORT	KETERANGAN
1.	16 Oktober 2024	Ekonomi	Bantuan peralatan warung dan pracangan	Dirjen pemberdayaan zakat dan wakaf Dirjen Bimas Islam RI	11 orang mustahik
2.	29 Oktober 2024	Ekonomi	Pelatihan bussines roadmap atau peta bisnis	LAZ sahabat mustahik	30 orang mustahik
3.	18 November 2024	Ekonomi	Penobatan pahlawan pendidikan dan pahlawan keluarga dengan memberikan bantuan modal usaha	LAZ rumah zakat	20 orang mustahik
4.	23 Desember 2024	Ekonomi	Pemeliharaan dan penggemukan kambing	Dirjen pemberdayaan zakat dan wakaf Dirjen Bimas dan BAZNAS Kota Kediri	5 orang mustahik
5.	16 Januari 2025	Ekonomi	Unit simpan pinjam Berkah Sedekah	Dirjen pemberdayaan zakat dan wakaf Dirjen Bimas dan BAZNAS Kota Kediri	10 orang mustahik
6.	9 Februari 2025	Ekonomi	Pelatihan membuat kue kering	LAZ rumah zakat	20 orang mustahik
7.	15 Desember 2024	Kesehatan	Pemeriksaan dan pengobatan gratis	LAZ Nurul Hayat	110 orang mustahik

8.	7 Oktober 2024	Pendidikan	Bimbingan belajar, mengaji dan pemberian sepatu	LAZ Yatim Mandiri	15 anak yatim dan dhuafa
9.	18 November 2024	Pendidikan	Bimbingan tahsin Al-qur'an	LAZ BMH dan LMI	40 orang mustahik
10.	16 Oktober 2024	Sosial	Kampaye kesehatan dan pemberian makanan tambahan yang sehta dan halal bagi balita dan lansia di Posyandu RW 5 rejomulyo	Muzaki di lingkungan Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri	100 balita dan lansia
11.	16 Oktober 2024	Dakwah	Penguatan iman dan takwa melalui : a. Diskusi keluarga dan rumah tangga sakinah b. Mendengarkan ceramah agana c. Pemberian mukena supaya lebih semangat beribadah d. Cinta rasul dengan budaya membaca sholawat e. Cinta keluarga	Kampung zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri	70 orang mustahik Pelaksanaan kegiatan setiap juamt terakhir setiap bulan

			dan leluhur dengan mengirim doa arwah		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 3

Data Penerima Manfaat Kegiatan Kampung Zakat Rejomulyo

NO	NAMA	BANTUAN YANG DITERIMA
1.	Maesaroh	Kompor 2 tungku
2.	Patemi	Blander Jus
3.	Lies Suryanti	Panci dan dandang
4.	Muawanah	Mesin Parut kelapa
5.	Fitri	Oven
6.	Anis Nurlaili	Kompor 2 tungku
7.	Halimah	Cup Seller
8.	Tri Wahyuni	Panci dandang besar
9.	Asmaul Khoiriyah	Oven
10.	Istanti	Panci besar
11.	Yeni Rahmawati	Wajan
12.	Andayani	Wajan
13.	Sukoco	Kambing jantan peranakan
14.	Slamet	Kambing jantan peranakan
15.	Supriyadi	Kambing jantan peranakan
16.	Solikin	Kambing jantan peranakan
17.	Siswanto	Kambing jantan peranakan
18.	I'anh	Rp. 700.000
19.	Ari Afifah	Rp. 700.000
20.	Tutik Rahayu	Rp. 700.000
21.	Mei Nuryana	Rp. 700.000
22.	Tarmini	Rp. 700.000
23.	Khusnul Khotimah	Rp. 700.000
24.	Siti Khususiyah	Rp. 700.000
25.	Sulastri	Rp. 700.000
26.	Marwiyah	Rp. 700.000
27.	Insiyah	Rp. 700.000

Lampiran 3

Foto Wawancara

1. Foto Wawancara Bapak Zamroni Selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kediri



2. Foto Bersama Bapak Somad Selaku Penyelenggara Zakat Dan Wakaf Kemeang Kota Kediri



3. Foto Bersama Bu Dewi Selaku Ketua Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri



4. Foto Bersama Pak Basyar Selaku Koordinator Bidang Penguatan Agama Dan Keluarga Sakinah



5. Foto Bersama Bu Halimah Selaku Penerima Manfaat Kampung Zakat Kelurahan Rejomulyo



**6. Foto Bersama Pak Sukoco Selaku Penerima Manfaat Kampung Zakat
Kelurahan Rejomulyo**



**7. Foto Bersama Bu Yeni Selaku Penerima Manfaat Kampung Zakat
Kelurahan Rejomulyo**



